

**PERAN SUAMI DALAM MEMBIMBING ISTRI BERBUSANA  
ISLAMI  
(STUDI DI GAMPONG COT LAM KUWEUH KECAMATAN MEURAXA  
KOTA BANDA ACEH)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh

**DESTIA ULFAH  
NIM. 421307284**

**Program Studi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSALAM-BANDA ACEH  
2018 M/1439 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam**

Oleh

**DESTIA ULFAH  
421307284**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

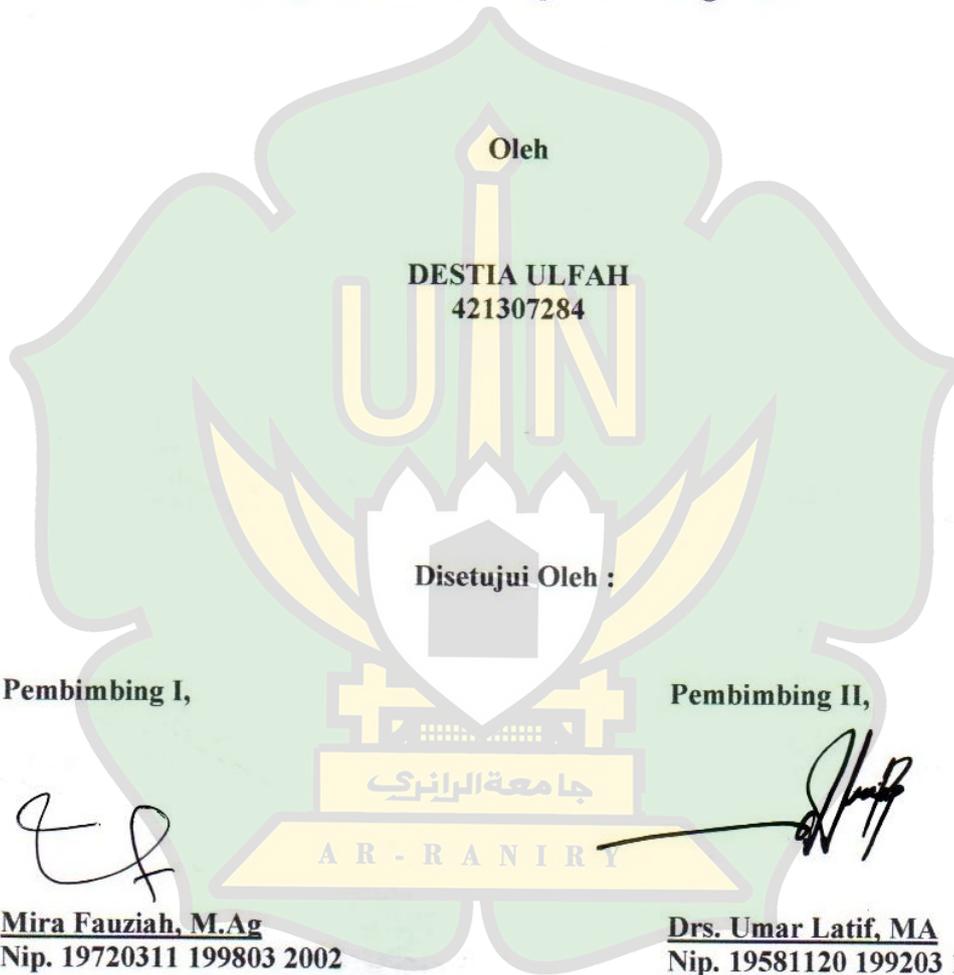
Pembimbing II,



**Mira Fauziah, M.Ag  
Nip. 19720311 199803 2002**



**Drs. Umar Latif, MA  
Nip. 19581120 199203 1001**



**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam**

**Diajukan Oleh:**

**DESTIA ULFAH  
NIM. 421307284**

**Pada Hari/Tanggal**

**Jum'at, 27 Juli 2018 M  
14 Dzulqa'idah 1439 H**

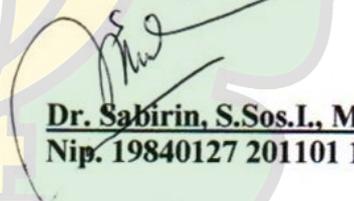
**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



**Mira Fauziah, S.Ag., M.Ag  
Nip. 19720311 199803 2002**

**Sekretaris,**



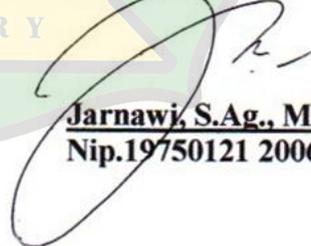
**Dr. Sabirin, S.Sos.I., M.Si  
Nip. 19840127 201101 1008**

**Anggota I,**



**Drs. Mahdi, NK., M.Kes  
Nip. 19610808 199303 1001**

**Anggota II,**

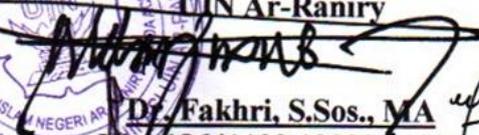


**Jarnawj, S.Ag., M.Pd  
Nip. 19750121 200604 1003**

**Megetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry**



  
**Dr. Fakhri, S.Sos., MA  
Nip. 19641129 199803 1001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan ini saya:

Nama : Destia Ulfah  
NIM : 421307284  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis yang dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-raniry.

Banda Aceh, 21 Juli 2017  
Yang Menyatakan,



Destia Ulfah  
NIM. 421307284

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Karya ilmiah ini berjudul “Peran Suami dalam Membimbing Istri Berbusana Islami (Studi di Gampong Cot Lam kuweuh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh)”, merupakan penelitian yang membahas tentang peranan para suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami dengan studi yang dilakukan di Desa Cot Lam kuweuh. Di Gampong Cot Lam kuweuh masih ada istri-istri yang berbusana kurang Islami. Meskipun cukup banyak yang berbusana Islami. Fokus masalah penelitian ini dirumuskan dalam bentuk beberapa pertanyaan, yaitu: (1) bagaimana peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami; (2) apa saja langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana Islami; (3) apa saja kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran suami, langkah-langkah yang dilakukan suami, dan kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif analisis, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara objektif. Teknik pengambilan sampel adalah dengan cara *puposive sampling*, sementara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Subjek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah sumber utama data penelitian yaitu para suami yang istrinya tidak berbusana Islami dan juga para suami yang istrinya berbusana Islami. Setelah mendapatkan data yang diperoleh dari lapangan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran suami dalam membimbing istri sangat berpengaruh terhadap cara berpakaian istri; (2) langkahnya dengan cara memberi teguran dengan cara yang baik dan memfasilitasi istri dengan busana Islami; (3) kendala yang dialami adalah para istri kurang terbiasa dengan busana Islami di lingkungannya.

A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Peran Suami dalam Membimbing Istri Berbusana Islami ( Studi di Gampong Cot Lam kuweuh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh)”***.

Shalawat beriring salam penulis untaikan kepangkuan junjungan seluruh alam semesta, panutan seluruh umat, yaitu baginda Rasulullah SAW, yang mana beliau telah membawa manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan memenuhi akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus dilewati. Hal ini penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, pengalaman dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini tidaklah berlebihan apabila penulis menghanturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya yang terhormat:

1. Ayahanda tercinta Edi Zulpian, Ibunda tersayang Syafrianti, dan kakek terkasih Syarifuddin yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya

serta terima kasih atas do'a yang selalu dipanjatkan untuk penulis. Untuk adik Mu'ammarr Kadafi, adik Aulia Furqan, Adik Ibra Maulana, adik Tgk Siti Alfarisa, paman Dian Maulana, terima kasih atas jasanya dan hanya Allah yang bisa membalas jasa kalian.

2. Ibu Mira Fauziah, M. Ag sebagai pembimbing I, Bapak Drs. Umar Latif, MA sebagai pembimbing II dan Bapak Drs. Maimun, M.Ag sebagai penasehat akademik yang telah berbaik hati memberikan waktu, arahan dan bimbingan kepada penulis dengan penuh perhatian dan ketulusan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Bapak Drs. Umar Latif, MA selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Islam yang telah mendukung dan memberi semangat yang luar biasa.
4. Civitas Akademik Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Terima kasih kepada kakanda tersayang yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungan kepada penulis. Yang amat tidak terlupakan, ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang senantiasa memberi bantuan, semangat, motivasi, dukungan dari segi fisik dan mental: Amalia, Noratul Ismi, Raudhatul Jannah, Mauliyanti, Cut Nazira, Rahil Adlina Mahlil, Herawati, Sharah Mutia dan seluruh teman-teman unit empat.

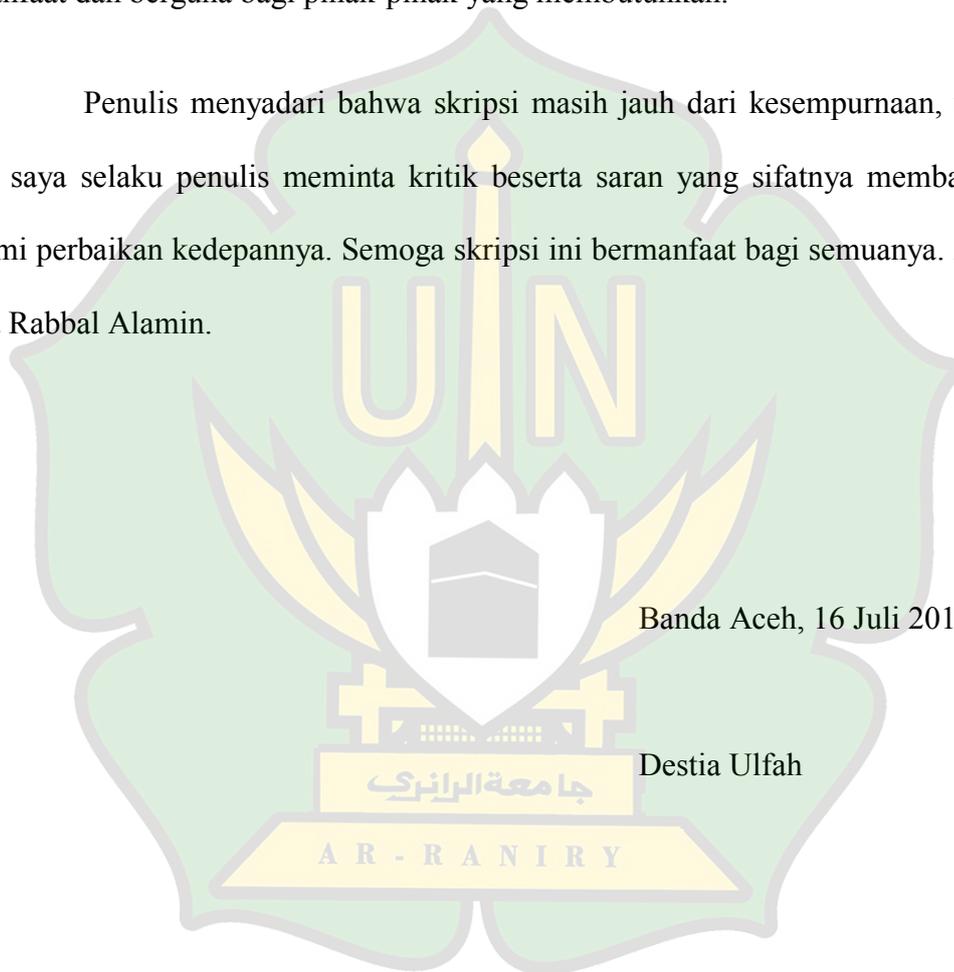
Penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis hanya dapat mendoakan semoga semua

pihak yang telah memberikan bantuan dengan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Mengingat keterbatasan kemampuan penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu saya selaku penulis meminta kritik beserta saran yang sifatnya membangun demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semuanya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Destia Ulfah



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Definisi Operasional .....	6
F. Kajian terhadap Hasil Penelitian Terdahulu .....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b> .....	<b>13</b>
A. Gambaran Umum Tentang Bimbingan .....	13
1. Pengertian Bimbingan .....	13
2. Tujuan Bimbingan .....	15
3. Karakteristik Bimbingan .....	18
4. Peran Suami terhadap Istri .....	19
B. Gambaran Umum Tentang Busana Islami .....	22
1. Pengertian Busana .....	22
2. Jenis Busana .....	24
3. Kegunaan Busana .....	25
4. Fungsi Busana .....	27
5. Busana Islami .....	29
a. Pengertian Busana Islami .....	29
b. Syarat-syarat Busana Islami .....	30
c. Busana yang Diperbolehkan dan Dilarang dalam Islam ...	37
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	<b>41</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	41
B. Sumber Data Penelitian .....	42
C. Teknik Pemilihan Subjek Data penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>53</b>
A. Gambaran Umum Gampong Cot Lam Kuweuh .....	53
1. Asal Usul Gampong Cot Lam kuweuh .....	53
2. Letak Geografis .....	53
3. Kondisi Geografis Gampong .....	54
4. Kondisi Fisik Dasar Gampong .....	54
5. Jumlah Penduduk .....	55

B. Hasil Penelitian .....	56
1. Peran Suami dalam Membimbing Istri Berbusana Islami .....	56
2. Langkah Suami dalam Membimbing Istri Berbusana Islami ...	62
3. Kendala Suami dalam Membimbing Istri Berbusana Islami ....	68
C. Pembahasan Data Penelitian .....	74
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran-Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Tentang Jumlah Penduduk Desa Cot Lam Kuweuh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh .....	54
--	----



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Pembimbing/SK
2. Surat Izin penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
3. Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian dari Subbag Umum
4. Pedoman Wawancara penelitian
5. Tabel Laporan Observasi
6. Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Suami istri merupakan cikal bakal keluarga.<sup>1</sup> Setiap orang, selalu mendambakan keluarga yang harmonis, dalam bahasa agama dikenal dengan *sakinah mawaddah wa rahmah*. Keluarga di mana suami bertanggung jawab terhadap nafkah istri dan anak-anaknya serta membimbingnya dalam Islam.<sup>2</sup> Melalui Al-Qur'an, Allah Swt Telah menyatakan bahwa laki-laki dan wanita memiliki peran yang berbeda. Seorang suami diberikan peran sebagai pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberi nafkah kepada anggota keluarganya.<sup>3</sup> Allah Swt berfirman dalam QS. an-Nisaa'/4:34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ لِحُتِّ قِ  
حُفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّتِي تَخَافُونَ نُسُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ  
فَإِنْ أَطَعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ٣٤

Artinya: Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah telah menjaga mereka. Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan Nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka

---

<sup>1</sup>Sobri Mersi Al-Saqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2015), hlm. 95

<sup>2</sup>Al-Hanif, *Membangun Keluarga Sakinah; Meneladani Keharmonisan Keluarga Rasulullah Saw*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hlm. 26

<sup>3</sup>Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 22

*ditempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha Tinggi, Maha besar.*<sup>4</sup>

Peran suami bagi keluarga adalah untuk memimpin rumah tangga, menjadi pelindung keluarga, mencari rezeki yang halal, mendidik keluarga, pandai mengatur strategi keluarga, dan harus berpandangan luas menyiapkan generasi yang handal.<sup>5</sup>

Tugas dan tanggung jawab seorang suami adalah memimpin keluarga. Tanggung jawab yang tidak ringan ini, tentunya harus diimbangi dengan ketaatan seorang istri kepada suaminya agar segalanya berjalan lancar. Syari'at Islam pun menegaskan, menaati perintah sang suami dalam perkara yang baik menjadi tanggung jawab dan kewajiban terpenting seorang istri. Taat kepada suami merupakan fondasi dasar rumah tangga yang akan membuat suami menyayangi istrinya. Menaati suami juga merupakan kewajiban syariah. Di dalam sebuah hadis Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wa sallam (Saw.) telah menyatakan bahwa istri yang taat kepada suaminya akan masuk surga dari pintu yang mana pun ia suka.<sup>6</sup>

Salah satu kewajiban yang diberikan Allah kepada suami ialah kewajiban untuk memberi pelajaran dan pendidikan kepada istrinya. Istri ada

---

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: ALWAH, 1989), hlm. 123

<sup>5</sup>Halim Anbiya, *Pintu-Pintu Kesalehan*, (Jakarta: Hikmah, 2007), hlm. 135

<sup>6</sup>Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2015), hlm. 310

dua macam, ada istri yang shalihah dan ada juga istri yang tidak shalihah. Istri shalihah ini tidak perlu diberi pelajaran, karena keshalihannya membuat taat kepada Allah dan patuh kepada suaminya. Sementara istri yang tidak shalihah yaitu istri yang berusaha mengingkari hak-hak suaminya dan membangkang kepadanya, maka istri seperti inilah yang perlu diperbaiki, dididik dan diberi pelajaran.<sup>7</sup> Memberi pelajaran dan Pendidikan kepada istri merupakan kewajiban utama bagi suami. Suami berkewajiban mendidik istri dalam beribadah, membaca Al-Qur'an, bergaul dengan orang lain, berpakaian Islami dan sebagainya. Sebagaimana telah di firmankan oleh Allah dalam surah At-Tahrim /66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ  
 اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan .”*<sup>8</sup>

*“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka”*, yakni dengan mendorong mereka senantiasa berbuat taat kepada Allah, *“yang bahan bakarnya adalah manusia”*, yakni orang-orang kafir, *“dan batu”*, yakni seperti patung-patung yang dahulu mereka sembah. Jadi neraka itu sangat panasnya. Bahan bakarnya adalah seperti yang disebutkan. Tidak seperti api dunia yang dinyalakan dari kayu dan semacamnya. *“penjaganya malaikat-malaikat”*, yakni para penjaganya. Jumlah mereka ada sembilan belas sebagaimana disebutkan dalam

<sup>7</sup>Sobri Mersi Al-Saqi, *Solusi Problematika...*, hlm. 108

<sup>8</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 951

surat al-Muddatstsir, “*yang kasar*”, yakni kasar hatinya, “*yang keras*”, yakni dalam penyiksaan, “*yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka*”, yakni tidak pernah menyalahi perintahNya, “*dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*” Ini adalah *ta'kid* (penegasan). Ayat ini ancaman dan peringatan terhadap orang-orang mukmin agar mereka tidak murtad. Juga ancaman bagi orang-orang munafiq, yaitu mereka yang beriman dengan lisan saja tanpa hatinya.”<sup>9</sup>

Dari ayat tersebut jelas bahwa ada sebuah kewajiban yang dibebankan kepada suami yaitu menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka. Salah satu kewajiban suami adalah membimbing istri dan anak perempuannya berbusana Islami.

Provinsi Aceh adalah provinsi yang telah menetapkan syari'at Islam. Setiap masyarakat Aceh harus mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku di Aceh. Salah satu peraturan yang harus dipatuhi oleh masyarakat Aceh adalah berbusana sesuai dengan syariat Islam. Idealnya masyarakat Aceh mengenakan busana Islami yang sesuai dengan syari'at Islam. Namun pada kenyataannya cukup banyak masyarakat Aceh yang belum memakai busana Islami yang sesuai dengan syari'at Islam.

Menurut hasil observasi awal di desa Cot Lamkuweuh kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh peneliti melihat cukup banyak istri-istri yang berbusana tidak Islami. Sebagai contoh banyak terlihat para istri yang tidak memakai jilbab ketika bersantai di depan rumah, memakai daster dan tidak

---

<sup>9</sup>Al-Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, Terj. Najib Junaidi, (Surabaya: Pustaka eLBA,2015), hlm. 699-700

sesuai dengan Syari'at Islam. Apakah suami tidak memberikan teguran kepada istrinya yang mengenakan busana tidak Islami? Ataukah suami sudah menegur namun tidak digubris oleh istri yang bersangkutan? Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang **“Peran Suami dalam Membimbing Istri Berbusana Islami (Studi di Gampong Cot Lam kuweuh Kecamatan Meuraxa Banda Aceh)”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latarbelakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah bahwa di desa Cot Lam kuweuh masih terdapat para istri yang berbusana tidak Islami. Padahal seharusnya para suami berkewajiban untuk membimbing istrinya berbusana Islami. Dari rumusan masalah tersebut diajukan pertanyaan berikut:

1. Bagaimana peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami?
2. Apa saja langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana Islami?
3. Apa saja kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami.

2. Untuk mengetahui langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana Islami.
3. Untuk mengetahui kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.
2. Secara Praktis, penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur bagi masyarakat dalam penanganan masalah busana Islami.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah pokok dalam judul penelitian ini.

1. Peran suami dalam membimbing istri

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* peran berarti pemain sandiwara (film); tukang lawak pada pemain wakyong; perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 854

Kata suami dalam bahasa sanskerta artinya *master, lord, dominion* atau pemimpin.<sup>11</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata suami berarti pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri).<sup>12</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata istri berarti wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami; wanita yang dinikahi.<sup>13</sup>

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata bimbingan berarti pimpinan.<sup>14</sup> Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>15</sup>

Jadi yang dimaksud dengan peran suami dalam membimbing istri menurut peneliti adalah seseorang lelaki yang menjadi pimpinan dalam rumah tangga untuk memimpin seorang wanita yang telah menjadi istri dari suami tersebut.

---

<sup>11</sup>Ni Nyoman Rahmawati, *Perempuan Bali dalam Pergulatan Gender: kajian budaya, tradisi, dan agama hindu* (Jurnal studi kultural vol.1 no.1 Januari 2016, [www.an1mage.org](http://www.an1mage.org)), hlm. 4

<sup>12</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 1093

<sup>13</sup>*Ibid.* , hlm. 446

<sup>14</sup>*Ibid.* , hlm. 152

<sup>15</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94

## 2. Busana Islami

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* busana berarti pakaian; baju.<sup>16</sup> Busana adalah suatu ungkapan terhadap pakaian yang berfungsi menutupi tubuh manusia yang dapat terlindungi dari hawa panas dan dingin.<sup>17</sup>

Sedangkan Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt.<sup>18</sup> Jadi busana Islami adalah busana yang dianjurkan sesuai dengan syariat Islam dan agama Islam. Busana Islami adalah ungkapan dari pakaian syar'i yang dapat menutupi seluruh aurat seseorang baik pria maupun wanita, yang tidak transparan, tidak ketat dan tidak menyerupai lawan jenis.<sup>19</sup>

Jadi busana Islami yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah pakaian yang digunakan oleh seseorang istri untuk menutup aurat dari laki-laki yang bukan mahramnya, atau pakaian yang tidak tembus pandang dan tidak memperlihatkan lekuk bentuk tubuhnya.

---

<sup>16</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 180

<sup>17</sup>Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariah*, ( Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2011), hlm. 1

<sup>18</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 444

<sup>19</sup>Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami...*, hlm. 1

## **F. Kajian terhadap Hasil Penelitian Terdahulu**

Di antara karya-karya mengenai busana, penulis memperoleh berbagai literatur yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan objek penelitian, baik dalam bentuk buku, jurnal, makalah, maupun hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. Di antaranya skripsi yang ditulis oleh Ahmad Nabil Bin Mohd Fadzail yang berjudul “ *Identifikasi Kesadaran Mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Berbusana Muslim (Studi Deskriptif Analisis pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh)* ”. Skripsi ini diteliti oleh seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2013. Hasil penelitian ini terfokus bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah IAN Ar-Raniry kesadarannya dalam berbusana muslim sangat minim, pernyataan ini didasari oleh beberapa temuan yaitu: pertama, kebanyakan mahasiswa mengetahui dan memahami tentang busana muslim akan tetapi mereka masih enggan menggunakannya. Kedua, kebanyakan mahasiswa memahami tentang aurat serta dapat menjelaskan dengan baik, namun mereka masih belum dapat mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Ketiga, kebanyakan mahasiswa menyadari bahwa mereka belum mengenakan busana muslim secara benar dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi mereka seperti

faktor budaya, politik, pendidikan, ekonomi, lingkungan dan pemahaman agama yang rendah serta terpengaruh dengan tren masih kini.<sup>20</sup>

Dalam skripsi Aris Fadhillah yang berjudul “ *Upaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Menerapkan Busana Islami di Kalangan Mahasiswa*”. Skripsi ini diteliti oleh seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry pada Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berbusana Islami mengalami perubahan atau peningkatan dari tahun ke tahun. Adapun upaya yang dilakukan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menerapkan busana Islami di kalangan mahasiswa yaitu: pertama, penerapan kebijakan. kedua, meningkatkan pengawasan. ketiga, melakukan sosialisasi. Sedangkan kendala-kendala yang harus di hadapi Fakultas Dakwah dan Komuniukasi dalam menerapkan busana Islami di kalangan mahasiswa adalah sebagai berikut: pertama, kurangnya kesadaran. Kedua, tidak berani menegur. Ketiga, tidak ada tim pengawas.<sup>21</sup>

Dari hasil penelusuran peneliti juga menemukan adanya skripsi Wibda Khairati yang berjudul “ *Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Busana Muslimah di Kota Banda Aceh*”. Skripsi ini diteliti oleh seorang mahasiswa

---

<sup>20</sup>Ahmad Nabil bin Mohd Fadzaail, *Identifikasi Kesadaran Mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Berbusana Muslim (Studi Deskriptis Analisis pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunkiasi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh)*, Skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013)

<sup>21</sup>Aris Fadhillah, *Upaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Menerapkan Busana Islami di Kalangan Mahasiswa*, skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015)

Institut Agama Islam Ar-Raniry pada Jurusan Manajemen Dakwah tahun 2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah dalam proses pemasaran busana muslimah yaitu berupa kejujuran, professional, silaturahmi, murah hati, dan sopan santun. Faktor penyebab tidak adanya nilai-nilai dakwah dalam pemasaran karena sebagian pedagang hanya memasarkan busana muslimah dengan tujuan bisnis. beberapa dari pedagang tidak mengetahui dan tidak memahami apa itu nilai-nilai dakwah tersebut. Kendala yang dirasakan oleh para pedagang dalam mengaktualisasikan busana muslimah kepasar diakibatkan karena pelayanan terhadap pelanggan turun akibat konsumen terlalu ramai, proses ijab qabul tidak berlangsung dengan baik karena konsumen terlalu banyak, kurang keterbukaan barang, dan tidak sabar menghadapi pelanggan sehingga dengan demikian proses ijab qabul tidak bias berjalan secara efektif dan efisien dan bukan karena keredhaan Allah Swt.<sup>22</sup>

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa masalah yang terkait dengan busana telah dilakukan menurut sudut pandang masing-masing. Namun demikian, penelitian yang terkait dengan *Peran Suami Dalam Membimbing Istri Berbusana Islami* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis memandang bahwa masalah penelitian ini patut dan pantas dikaji serta dibahas dalam penelitian sebagai sebuah karya tulis ilmiah.

---

<sup>22</sup>Wibda Khairiati, *Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Busana Muslimah di Kota Banda Aceh*, skripsi, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016)

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Gambaran Umum Tentang Bimbingan

##### 1. Pengertian Bimbingan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata bimbingan berarti pimpinan.<sup>1</sup> Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>2</sup> Sekarang bimbingan tidak saja ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, akan tetapi mencakup segala aspek kehidupan individu. Dengan tujuan agar dapat membantu individu berkembang ( *to help people grow* ) sehingga mencapai keefektifan dalam hidup, di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta menjadi orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya, sehingga ia menjadi orang yang bahagia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 152

<sup>2</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 94

<sup>3</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 11

Arthur J. Jones (1970) mengartikan bimbingan sebagai “ *The Help given by one person to another in making choices and adjustment and in solving problems*”. Pengertian bimbingan yang dikemukakan Arthur ini amat sederhana yaitu bahwa dalam proses bimbingan ada dua orang yakni pembimbing dan yang dibimbing, dimana pembimbing membantu si terbimbing sehingga si terbimbing mampu membuat pilihan-pilihan, menyesuaikan diri, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Masalahnya adalah bahwa pilihan-pilihan di dalam kehidupan dimasyarakat amat banyak, dan persaingan untuk memilih yang terbaik juga amat ketat. Karena itu diperlukan kecakapan dalam memilih yang terbaik sesuai dengan prinsip ajaran agama, peraturan negara dan masyarakat.<sup>4</sup>

Penyesuaian diri merupakan hal yang penting pula dari tujuan bimbingan. Penyesuaian diri itu berarti individu mampu menyesuaikan diri terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan. Satu lagi tujuan bimbingan adalah agar individu mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>5</sup>

Frank W. Miller dalam bukunya *Guidance, Principle and Services* (1968), mengemukakan definisi bimbingan sebagai berikut (terjemahan): “ Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri dan pengarahan diri yang dibutuhkan bagi penyesuaian

---

<sup>4</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, hlm. 11

<sup>5</sup>*Ibid.*, hlm. 11

diri secara baik dan maksimum di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dari definisi ini beberapa pengertian dapat diungkapkan sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu yang membutuhkannya. Bantuan tersebut diberikan secara bertujuan, berencana dan sistematis, tanpa paksaan melainkan atas kesadaran individu tersebut, sehubungan dengan masalahnya.
- b. Bimbingan diberikan kepada individu agar ia dapat memahami dirinya, mengarahkan diri, dan kemudian merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata.
- c. Bimbingan diberikan kepada individu untuk membantunya agar tercapai penyesuaian diri yang baik terhadap diri dan lingkungan di rumah sekolah, dan di masyarakat.<sup>6</sup>

Adapun tugas bimbingan adalah memberikan bantuan agar individu dapat memahami diri dengan masalah yang dihadapi. Selanjutnya ia dapat mengarahkan dirinya, merealisasikan diri, sehingga tercapai kebahagiaan hidupnya.<sup>7</sup>

## **2. Tujuan Bimbingan**

Dibawah ini akan dijelaskan beberapa tujuan bimbingan yang dipaparkan oleh beberapa ahli, di antaranya:

---

<sup>6</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, hlm. 13-14

<sup>7</sup>*Ibid.*, hlm. 14

Thohari Musnamar, dkk. Membagi tujuan bimbingan dan konseling pada dua macam bimbingan, yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan umum bimbingan membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

b. Tujuan Khusus

- 1) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
- 2) Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- 3) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.<sup>8</sup>

Menurut Prayitno dan Erman Amti, tujuan bimbingan adalah “memperkembangkan kemampuan klien (orang yang di bombing) untuk dapat mengatasi sendiri masalah-masalah yang dihadapinya, dan akhirnya dapat mencapai kemandirian”.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sofyan S. Willis, mengemukakan tujuan bimbingan adalah “untuk

<sup>8</sup>Thohari Musnamar, dkk. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UUI Pres, 1992), hlm. 34

<sup>9</sup>Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 96-97

membantu individu berkembang (to help people grow) sehingga mencapai keefektifan dalam hidup di rumah, di sekolah, dan di masyarakat, serta menjadi orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya, sehingga ia menjadi orang yang bahagia”.<sup>10</sup>

Selanjutnya Skinner sebagaimana yang dikutip oleh Oemar Hamalik, menjelaskan tujuan bimbingan adalah “untuk menolong setiap individu dalam membuat pilihan dan menentukan sikap yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kesepakatan yang ada sejalan dengan nilai-nilai sosial.”<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Achmad Juntika Nurihsan, tujuan bimbingan ada empat, yaitu:

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupan pada masa akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerja.

<sup>10</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, hlm. 11

<sup>11</sup>Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 195

- 4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan Pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian yang dijelaskan oleh beberapa ahli, maka dapat diketahui bahwa tujuan bimbingan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dalam mencapai keefektifan, menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menolong individu dalam membuat pilihan, menentukan sikap sesuai dengan kemampuan serta individu tersebut dapat bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan sehingga ia menjadi orang yang bahagia.

### 3. Karakteristik Bimbingan

Adapun karakteristik bimbingan sebagai berikut:

- a. Bimbingan merupakan upaya yang bersifat preventif

Artinya lebih baik diberikan kepada individu yang belum bermasalah, sehingga dengan bimbingan dia akan memelihara diri dari berbagai kesulitan.

- b. Bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok

Upaya bimbingan dapat diberikan secara individual, artinya seorang pembimbing menghadapi seorang klien (si terbimbing). Mereka berdiskusi untuk mengembangkan diri klien, kemudian merencanakan upaya-upaya bagi diri klien yang terbaik baginya.

<sup>12</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2006), hlm. 8

Disamping itu, bimbingan kelompok adalah jika seorang pembimbing menghadapi banyak klien. Disini pembimbing lebih banyak bersikap sebagai fasilitator untuk kelancaran diskusi kelompok dan dinamika kelompok.

- c. Bimbingan dapat dilakukan oleh para guru, pemimpin, ketua-ketua organisasi, dan sebagainya.

Yang penting para pembimbing tersebut memiliki pengetahuan tentang psikologi, sosiologi, budaya, dan berbagai teknik bimbingan seperti, diskusi dan dinamika kelompok, sosio-drama, teknik mewawancarai, dan sikap-sikap yang menghargai, jujur, ramah, dan terbuka. Bisa dikatakan bahwa bimbingan dapat dilakuakn oleh siapa saja yang berminat, asal mendapat pelatihan terlebih dahulu.<sup>13</sup>

#### **4. Peran Suami Terhadap Istri**

Suami adalah surga dan neraka bagi istri seperti yang disebutkan dalam banyak hadis.<sup>14</sup> Suami dilarang berlaku kasar terhadap istrinya dan hendaklah jangan selalu mentaati istri dalam kehidupan rumah tangga. Sebaiknya terkadang menyelisihinya mereka, ada keberkahan selain itu suami hendaknya bersabar dalam menghadapi sikap buruk istrinya. Suami wajib memberi makan

<sup>13</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Individual...*, hlm. 15

<sup>14</sup>Abdul ‘Aziz bin Fatih As-Sayyid Nada, *Ensiklopedia Adab Islam Menurut Al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi’i, 2007), hlm. 198

istrinya apa yang ia makan, memberinya pakaian, tidak memukul wajahnya, tidak menghinanya, dan tidak berpisah ranjang kecuali dalam rumah sendiri. Selain itu, suami wajib selalu memberikan pengertian, bimbingan agama kepada istrinya, dan menyuruhnya untuk selalu taat kepada Allah dan Rasul-Nya.<sup>15</sup>

Dalam Islam setiap individu memiliki perannya masing-masing, begitu halnya seorang suami yang memiliki peran terhadap istri dan anak-anaknya. Dalam setiap peran baik suami maupun istri terdapat hak dan kewajiban, yaitu kewajiban yang bersifat materil dan kewajiban yang bersifat immateril.<sup>16</sup> Bersifat materil berarti kewajiban zhahir atau yang merupakan harta benda, termasuk mahar dan nafkah. Sedangkan kewajiban yang bersifat immateril adalah kewajiban batin seorang suami terhadap istri, seperti memimpin istri dan anak-anaknya, serta bergaul dengan istrinya dengan cara baik.<sup>17</sup>

Peran suami bagi keluarga adalah untuk memimpin rumah tangga, menjadi pelindung keluarga, mencari rezeki yang halal,

---

<sup>15</sup>S. Tabrani, *Muslimah*, (Jakarta: Bintang Indonesia, 2010), hlm. 55

<sup>16</sup>M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Rumah Tangga Dalam Islam*, (Jakarta: Siraja, 2003), hlm. 151

<sup>17</sup>S. Tabrani, *Muslimah...*, hlm. 55

mendidik keluarga, pandai mengatur strategi keluarga, dan harus berpandangan luas menyiapkan generasi yang handal.<sup>18</sup>

Jadi, sangat jelas bahwa seorang suami memiliki peran sebagai pemimpin rumah tangga dan berkewajiban memberi nafkah kepada istri dan keluarganya. Seorang suami juga wajib memberikan nasihat secara baik dan bijaksana apabila sang istri melakukan kesalahan. Dan jika sang istri telah melakukan tugasnya dengan baik, maka sang suami tidak boleh melakukan sesuatu yang dapat menyulitkan sang istri.<sup>19</sup>

Peran suami sebagai pemimpin keluarga juga ditunjukkan dengan banyaknya nash-nash yang mewajibkan ketaatan dan perizinan istri kepada suami, karena ketaatan merupakan konsekuensi dari kepemimpinan. Karena itulah, Rasulullah Saw mengingatkan agar para wanita bertakwa kepada Allah Swt dan tidak melanggar perintah suaminya.<sup>20</sup>

Setiap manusia adalah pemimpin. Suami merupakan pemimpin dalam rumah tangga. Kemana arah perjalanan rumah tangga adalah tanggung jawab dari seorang suami. Suami akan dimintakan pertanggung jawabannya dihadapan Allah atas kepemimpinannya. Istri

---

<sup>18</sup>Halim Anbiya, *Pintu-Pintu Kesalehan*, (Jakarta: Hikmah, 2007), hlm. 135

<sup>19</sup>Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 23

<sup>20</sup>*Ibid.* , hlm. 23

pun merupakan pemimpin bagi dirinya dan juga bagi tanggung jawab dan tugasnya pada suami dan keluarga.<sup>21</sup> Allah juga akan meminta tanggung jawab istri atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai manusia dan istri.<sup>22</sup>

## **B. Gambaran Umum Tentang Busana Islami**

### **1. Pengertian Busana**

Busana merupakan sinonim dari kata “pakaian” yang menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai “pakaian atau perhiasan”.<sup>23</sup> Serta diartikan pula sebagai “pelindung dari cuaca panas dan dingin”. Adapun yang dimaksud dengan busana itu sendiri, dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki, dalam hal ini termasuk:

- a. Semua benda yang melekat dibadan seperti baju, sarung, celana, kain panjang.
- b. Semua benda yang melengkapi pakaian yang berguna bagi si pemakai seperti selendang, topi, sarung tangan, dan ikat pinggang.

---

<sup>21</sup>M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup...*, hlm. 152

<sup>22</sup>Halim Anbiya, *Pintu-Pintu...*, hlm. 133

<sup>23</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hlm. 813

- c. Semua benda yang gunanya untuk menambah keindahan bagi sipemakai seperti hiasan rambut, kalung, bros, gelang, cincin, yang niasa dikenal dengan aksesoris.<sup>24</sup>

Secara umum busana dipahami sebagai “alat” untuk melindungi tubuh atau sebagai “fasilitas” untuk memperindah penampilan. Islam menganggap busana yang dikenakan adalah simbol identitas, kepribadian, kehormatan, dan kesederhanaan bagi seseorang yang dapat melindunginya dari berbagai bahaya yang mungkin mengancam dirinya baik yang bersifat jasmani maupun rohani.<sup>25</sup>

Busana adalah salah satu kebutuhan pokok manusia disamping makanan (pangan) dan tempat tinggal (papan). Selain berfungsi menutupi tubuh busana juga merupakan pernyataan lambang status seorang dalam masyarakat, sebab pakaian perwujudan dari sifat dasar manusia yang memiliki rasa malu sehingga berusaha selalu dalam menutupi tubuhnya.<sup>26</sup> Fungsi busana yang lain ialah tergantung si pemakainya. Karena ada yang cukup menggunakan busana untuk menutup badannya, ada pula yang memerlukan perlengkapan seperti tas, topi, kaos kaki, selendang, dan masih banyak lagi yang menambah keindahan dalam berbusana.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup>Nina Surtirentna, *Anggun Berjilbab Pakaian Wanita Muslimah*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 27

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 28

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 24

<sup>27</sup>Lisyani Affandi, *Tata Busana 3*, (Bandung: Ganeka Exact, 1996), hlm. 69

## 2. Jenis Busana

Busana dibedakan berdasarkan kegiatan yang dilakukan pemakainya, tergantung pada kesempatan, waktu dan tempat yang dituju. Kegiatan sosial manusia pun dari waktu ke waktu berbeda dan sangat bervariasi. Manusia mempunyai kepentingan untuk melakukan kegiatan sosialnya seperti bekerja, bermain atau berinteraksi dan beristirahat, dan peristiwa-peristiwa tersebut mempunyai sifat yang berlainan. Busana yang dikenakan pun disesuaikan dengan kegiatan dan fungsinya. Setiap busana dikategorikan untuk dikenakan pada kesempatan-kesempatan tertentu dan setiap kategori ini berlaku untuk semua jenis kelamin dan umur, yaitu antara lain adalah;

### a. Busana sehari-hari

Yaitu busana yang dipergunakan untuk kegiatan umum sehari-hari penekanan lebih kepada factor fungsional:

- 1) pakaian siang hari dan malam hari yang bersifat santai
- 2) pakaian olahraga
- 3) baju hangat, jaket, jas hujan.

### b. Busana Khusus

Yaitu busana yang hanya dipakai pada kesempatan tertentu, bentuknya sangat khusus seperti:

- 1) Pakaian renang
- 2) Pakaian pengantin
- 3) Kostum pertunjukan
- 4) Pakaian pesta

c. Busana Kerja

Busana kerja yaitu busana yang dikenakan ketika seseorang bekerja. Kegiatan bekerja yang ia lakukan merupakan kegiatan yang rutin kurang lebih lima sampai enam hari dalam seminggu. Yang termasuk dalam busana kerja adalah:

- 1) Seragam
- 2) Pakaian pekerja laboratorium<sup>28</sup>

### 3. Kegunaan Busana

Meninjau tujuan orang menggunakan busana, ternyata menunjukkan bahwa tujuan tiap orang itu belum tentu sama. Sebagian melihatnya dari sisi kebutuhan fisik, sementara yang lain melihat dari sisi psikologis, hal ini tentu akan berbeda. Sementara di suatu tempat, orang berbusana karena alasan kebutuhan fisik terhadap alam, di tempat lainnya orang mengenakan busana bukan dengan alasan yang sama. Hal ini disebabkan adanya perbedaan adat istiadat, keadaan alam, kebiasaan dan nilai yang berlaku di masyarakatnya. Dalam buku *the second skin*,

---

<sup>28</sup>Lucky Lutfia, *Desain Busana Pesta Wanita Etnis Tionghoa: Studi Kasus di Bandung*, Tesis s2-design, (Bandung: ITB, 2001), hlm. 26-27

disebutka tujuan busana ditinjau dari berbagai sudut pandang seperti berikut;

a. Dari kajian Antropologi

Kajian antropologi menghasilkan kesimpulan bahwa manusia atau sekelompok masyarakat tertentu berbusana dengan tujuan menutupi tubuh adalah fungsi yang ditentukan oleh budaya yang dipelajari seseorang dan bukan semata-mata naluri alam. Alasan lain adalah melindungi tubuh, menghiasi tubuh dan keinginan untuk tampil menarik secara seksual.

b. Dari kajian sejarah

Fenomena busana dapat diinterpretasikan dalam beberapa kurun waktu dengan mencatat fluktuasi busana pada beberapa periode, juga memungkinkan untuk meramalkan efek perubahan sosial terhadap motif dan jenis gaya busana.

c. Dalam konteks psikologi

Busana merupakan stimulus dan sekaligus sebagai respon, yang diterima oleh manusia secara berbeda.

d. Dari sudut pandang sosiologi

Busana berkaitan dengan sikap dan tingkah laku manusia, dan juga merupakan perlambang dari peran seseorang dan status sosialnya. Didalamnya terkandung penghargaan terhadap pengakuan, membenaran dan identifikasi si pemakai.

Kebudayaan dan peradaban hadir karena adanya masa lampau. Busana sebagai objek material dari kebudayaan dan peradaban ini juga dimulai dari masa lampau dan terus berkembang hingga kini.<sup>29</sup>

#### 4. Fungsi Busana

##### a. *Modesty* (kesopanan)

Berpakaian dilakukan oleh manusia disebabkan oleh beberapa alasan yang berbeda. Bagi mereka yang menganut moralis berpendapat bahwa pakaian diperlukan manusia untuk menutupi tubuhnya dari pandangan orang lain, namun bagian-bagian tubuh mana yang harus ditutupi, berbeda bagi setiap manusia pada budaya yang berbeda. Secara religi, ajaran Islam yang tertuang dalam berbagai ayat dan hadis, menganjurkan manusia untuk berpakaian menutupi aurat yaitu mulai dari ujung kepala hingga kaki, wajah dan telapak tangan saja yang hanya boleh terlihat, dengan tujuan agar terhindar dari bahaya dan fitnah. Teori *Modesty* yang dalam terjemahannya dalam Bahasa Indonesianya adalah teori kesopanan, memperlihatkan bahwa salah satu fungsi manusia berpakaian ini adalah untuk menutupi bagian tubuhnya yang tidak patut dilihat oleh orang lain, karena manusia mempunyai naluri malu. Perasaan malu yang berkaitan dengan berpakaian dengan tujuan untuk menutupi bagian-bagian tubuh, tidak sama diantara beberapa kelompok masyarakat, bahkan dalam budaya yang sama pun kadang-kadang

---

<sup>29</sup>Lucky Lutfia, Desain Busana Pesta..., hlm. 15-16

terdapat perbedaan. Perbedaan ini biasanya ditandai oleh aspek kelamin, umur, kelompok, sub kultur, geografis dan persoalan situasi.

*b. Immodesty* (ketidaksopanan)

Sebaliknya dalam teori *Immodesty*, berbusana tidak bertujuan untuk menutupi tubuh, tetapi justru untuk menonjolkan bagian-bagian tubuh tertentu yang tertutup tersebut. Sebagai contoh adalah seseorang mengenakan pakaian yang menutupi seluruh tubuhnya dengan pakaian yang ketat membalut tubuh. Hal ini dilakukan dengan tujuan justru untuk menonjolkan lekuk tubuhnya. Dengan bahan yang mempunyai elastisitas yang tinggi, maka tubuh seseorang akan terlihat jelas, dan ini adalah tujuannya untuk menarik perhatian secara seksual.

*c. Proteksi*

Secara psikologis manusia melindungi tubuhnya dari sengatan matahari dan dinginnya udara serta bahaya-bahaya yang datang dari manusia dan binatang buas. Secara psikologis, pada beberapa masyarakat dalam komunitas tertentu, berpakaian bertujuan untuk melindungi tubuhnya dari unsur-unsur metafisik, yaitu dari setan-setan dan roh jahat.

*d. Dekorasi*

Teori dekorasi merupakan salah satu teori yang dapat diterima secara luas berkaitan dengan tujuan manusia berbusana, dimana manusia membutuhkan pengalaman estetis dalam penampilannya. Tujuan menurut teori ini bisa diartikan sebagai usaha untuk menarik

perhatian dengan cara menghias atau memberikan sentuhan estetis. Yang termasuk didalamnya adalah benda apapun yang dikenakan di atas maupun di bawah kebutuhan fisik yang utama.<sup>30</sup>

## 5. Busana Islami

### a. Pengertian Busana Islami

Busana Islami adalah ungkapan dari pakaian syar'i yang dapat menutupi seluruh aurat seseorang baik pria maupun wanita, yang tidak transparan, tidak ketat, dan tidak menyerupai lawan jenis.<sup>31</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, secara kontras busana Islami memang kelihatan ortodoks, kaku, kurang trandi, dan tentu saja tidak seksi, bahkan terkesan konserfatif. Tapi itulah busana yang benar bagi muslimah, yang tidak menimbulkan maksiat bagi pemakai maupun bagi mereka yang melihat para pemakainya. Wanita muslimah yang menggunakan busana Islami bukan untuk alasan apapun melainkan untuk mendapat kemuliaan dari Sang Maha Pencipta Allah Swt.<sup>32</sup>

Allah telah berfirman kepada Nabi Muhammad untuk menyuruh para istri umat muslim agar menjulurkan jilbab mereka sampai keseluruhan tubuh, yang demikian itu agar mereka mudah dikenal dan tidak mudah diganggu. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab/33:59

<sup>30</sup>Lucky Lutfia,Desain Busana Pesta..., hlm. 17-19

<sup>31</sup>Syukri Muhammad Yusuf, *Busana Islami di Nanggroe Syariah*, ( Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2011), hlm. 1

<sup>32</sup>*Ibid.* , hlm. 1

b. Syarat-syarat Berbusana dalam Islam

Islam telah menetapkan syarat dan aturan-aturan dalam berpakaian yang harus di taati wanita muslimah. Syarat-syarat ini terbagi dalam dua bagian:

- 1) Perkara-perkara yang berkaitan dengan pakaian dan keadaannya apabila digunakan.
- 2) Perkara-perkara yang berkaitan dengan berbagai jenis dan bentuk pakaian.

Dibawah ini akan dijelaskan secara mendetail tentang kedua bagian ini.

1) Model Busana

Hal-hal yang dimaksud di atas adalah bentuk jahitan pakaian. Bentuk jahitan pakaian wanita di haruskan sesuai dengan kreteria yang ada dalam islam, kemudian bentuknya atau keadaannya apabila dipakai. Untuk itu haruslah disesuaikan juga dengan syarat-syarat sebagai berikut:

a) Menutup Seluruh Bagian Tubuh

Yang demikian itu agar pakaian benar-benar dapat menjadi penutup aurat dan menutup perhiasan wanita yang tidak boleh terlihat oleh orang lain, karena sesungguhnya tujuan dari dibuatnya pakaian adalah untuk menutup aurat dan sebagai hiasan tubuh. Wanita hendaklah menggunakan pakain yang menutup wajahnya,

kedua telapak tangannya, tumit kakinya, dan seluruh tubuhnya jika ia sedang berada dengan orang-orang yang bukan muhrimnya.<sup>33</sup>

Larangan memperlihatkan perhiasan-perhiasan yang ada ditubuh, berarti juga larangan untuk memperlihatkan tempat-tempat dimana perhiasan itu diletakkan, dan hal ini lebih ditekankan. Kalau bukan karena pakaian, niscaya akan terlihat tempat-tempat dimana perhiasan diletakkan, seperti dada, lengan, kaki, dan lain sebagainya. Karena itu, diwajibkan agar pakaian wanita menutup seluruh tubuhnya, termasuk wajah, telapak tangan, telapak kaki, dan betis. Sebab apabila terlihat salah satunya, khususnya ketika ia sedang menaiki bus umum, atau ketika menaiki tangga ditempat umum niscaya akan menjadi penyebab timbulnya fitnah bagi dirinya.

Hendaknya pakaian wanita juga terbuat dari kain yang tebal (tidak tembus pandang) dan lebar, tidak sempit sehingga dapat menunjukkan bentuk badan. Pakaian yang tipis dan memperlihatkan bentuk badan merupakan cara berhias yang dilarang oleh Islam, sebab yang demikian itu merupakan cara berhiasnya wanita-wanita jahiliyah pertama.<sup>34</sup>

b) Tidak Sempit, dan Tidak Kelihatan Lekukan Tubuh

---

<sup>33</sup>Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan Wanita Muslimah*, (Jakarta: Media Grafika, 2003), hlm.53

<sup>34</sup>Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan...*, hlm. 54-55

Yang demikian itu, karena tujuan berpakaian adalah untuk menutup aurat, dan tempat-tempat perhiasan. Hal ini tidak akan dapat tercapai kecuali dengan menggunakan pakaian-pakaian yang lebar. Sedangkan pakaian yang sempit sekalipun ia dapat menutupi warna kulit, tapi lekukan tubuhnya dapat dilihat. Karena itu, diwajibkan bagi wanita untuk benar-benar memperhatikan ukuran penutup badannya, sebab menganggap remeh hal-hal tersebut merupakan sebab-sebab timbulkan kerusakan dan fitnah.

Wanita yang menggunakan pakaian sempit yang memperlihatkan bentuk tubuhnya, kemudian keluar ketempat perkumpulan laki-laki, maka hal ini dikhawatirkan termasuk dalam golongan wanita-wanita yang berpakaian tapi pada dasarnya telanjang.

Termasuk kategori berpakaian tapi telanjang adalah; memakai pakaian sempit yang memperlihatkan lekuk bentuk tubuh, apalagi jika ditambah dengan belahan pada bagian samping yang menyingkap betis dan paha, sehingga kemungkinan timbulnya fitnah pun menjadi semakin besar. Wanita yang berpakaian seperti ini adalah wanita yang berpakaian tapi telanjang, tentunya hal ini sama sekali tidak sesuai dengan ajaran Islam.<sup>35</sup>

Dari keterangan diatas jelaslah bahwa wanita tidak boleh memakai pakaian sempit yang orang lain dapat menyifati lekuk

---

<sup>35</sup> Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan...*, hlm. 57-59

tubuhnya kecuali untuk suaminya, karena suami dibolehkan melihat seluruh tubuhnya.

c) Tidak Menarik Perhatian

Pada pakaian tersebut hendaknya tidak terdapat lukisan, gambar, atau warna-warna mencolok yang dapat menarik perhatian. Hal ini bukan berarti harus memakai pakaian yang menutupi seluruh tubuh, tetapi terdapat perhiasan yang mencolok dan menarik perhatian. Hal ini juga bkn berarti seorang perempuan muslimah tidak diperbolehkan memakai pakaian yang berwarna. Telah di sebutkan dalam riwayat bahwa istri-istri orang mukmin memakai pakaian yang berwarna dimasa Rasulullah Saw dan Rasulullah pun memberikan hadiah kepada Ummu Khalid binti Khalid bin Said berupa pakaian yang ada lukisannya.<sup>36</sup>

d) Tidak Menyerupai Pakaian Laki-Laki

Pakaian laki-laki juga memiliki aturan tersendiri, dan yang terpenting pakaian tersebut menutupi lutut atau sampai kedua tumit. namun, zaman telah terbalik. Saat ini justeru wanitalah yang banyak menggunakan pakain sebatas lutut, dan sebagian yang lain hanya sampai tumit, sementara pakaian laki-laki justeru sampai menutup tumit. tidak diragukan bahwa pendeknya pakaian wanita

<sup>36</sup> Syekh Ahmad Jad, *Fiqih Wanita dan Keluarga*, (Jakarta: Kaysa Media, 2013), hlm.

akan menyebabkan terlihatnya aurat, mulai dari mata kaki, betis, atau yang lainnya. Disamping itu, juga dapat menyebabkan terlihatnya perhiasannya apabila ia berdiri, jongkok, atau duduk.

Tidak diragukan lagi bahwa laki-laki yang menyerupai perempuan dan perempuan yang menyerupai laki-laki adalah bentuk dari kerusakan nurani dan sebagai bukti kehancuran pola pikir, sehingga laki-laki menjadi perempuan dan perempuan menjadi seperti laki-laki; baik dalam penampilan, pakaian, cara berjalan, cara berbicara, dan seterusnya.<sup>37</sup>

e) Tidak Menyurupai Pakaian Wanita-Wanita Kafir

Yaitu, pakaian-pakaian terbuka yang sangat bertentangan dengan ajaran Islam. Sangat banyak kita lihat saat ini, dan tersebar luas dimana-mana, pakaian yang mengatasnamakan mode yang selalu berubah setiap hari, dari yang rusak hingga yang lebih rusak lagi.

Banyak kita lihat mode pakaian wanita sekarang yang sangat bertentangan dengan ajaran islam, yang sma sekali tidak dikenal oleh wanita-wanita muslimah hingga belakangan ini. Pakaian wanita muslimah yang benar adalah yuang telah ada sejak dahulu, tanpa harus diubah sedikit pun. Tidak dilarang untuk memvariasikan bentuk jahitan dan model pakaian, selama itu tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

---

<sup>37</sup> Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan...*, hlm. 59-62

## 2) Jenis Busana

Adapun syarat-syarat jenis dan bentuk pakaian wanita itu adalah:

### a) Pakaian yang Bukan Merupakan Perhiasan

Maksudnya ialah, pakaian tersebut bukanlah pakaian norak yang dapat menjadikannya sebagai bahan perhatian laki-laki. Apabila wanita telah dilarang untuk menunjukkan perhiasan mereka, lalu bagaimana mereka boleh mengenakan perhiasannya? Sedangkan yang demikian itu merupakan bagian dari Tabaruj. Tabaruj sendiri pengertiannya adalah wanita-wanita yang memamerkan perhiasan dan kecantikannya yang dilarang oleh agama, sebab dapat membangkitkan birahi laki-laki. Tidak diragukan lagi bahwa wanita-wanita yang keluar rumah dengan pakaian-pakaian yang dapat membangkitkan hawa nafsu adalah sebab utama timbulnya fitnah dan kerusakan moral.<sup>38</sup>

Selain itu, Al-Alusi dalam *Rahul-Ma'ani* juga berpendapat tentang kategori perhiasan yang dilarang menampakkannya ia mengatakan: “selanjutnya ketahuilah bahwa yang termasuk dalam kategori perhiasan yang dilarang menampakkannya adalah pakaian yang digunakan oleh kebanyakan para wanita yang bermewah-mewah dizaman ini, yang digunakan diatas pakaian mereka yang wajar yang dipakai untuk menutupi tubuh mereka ketika keluar

<sup>38</sup> Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan...*, hlm. 64-72

dari rumah. Contohnya: kerudung yang disulam dengan benang sutera yang berwarna-warni dan dihiasi pula dengan ukiran-ukiran dari emas dan perak yang menyilaukan mata. Saya lihat para suami mereka pun membiarkan mereka keluar rumah dengan menggunakan pakaian semacam itu dan membiarkan berjalan diantara laki-laki asing. Ini disebabkan karena kurangnya rasa kecemburuan para suami itu.<sup>39</sup>

Islam benar-benar telah mewaspadai permasalahan *tabarruj*, sampai-sampai perbuatan *tabarruj* dalam Islam digolongkan kedalam perbuatan dosa besar; seperti syirik, zina, mencuri, membunuh, dan dosa-dosa besar lainnya.

#### b) Pakaian yang Tidak Tembus Pandang

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa tujuan dari berpakaian adalah untuk menutup aurat. Hal ini tidak dapat tercapai kecuali dengan pakaian yang terbuat dari kain tebal, karena pakain tipis sekalipun dapat menutup tubuhnya tetapi tetap menunjukkan auratnya, sementara membuka aurat adalah hal yang diharamkan dalam islam. Karenanya hendaklah pakaian wanita itu terbuat dari kain yang tebal , sehingga tidak menimbulkan fitnah bagi laki-laki karena melihat bentuk tubuhnya.

---

<sup>39</sup> Ibrahim, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, (Jakarta: Amzah, 2007 ), hlm. 127

c) Bukan Pakaian Mewah

Bagi wanita muslimah tidak diperbolehkan untuk memilih warna dan bentuk pakaian khusus yang diharapkan untuk suatu acara undangan, sekalipun warna dan bentuk pakaian tersebut dalam batasan-batasan mubah (boleh). Ibnu Atsir berkata, pakaian kemewahan adalah pakaian yang apabila digunakan dapat mengalihkan perhatian manusia kepadanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pakaian mewah diharamkan dipakai sekalipun diantara sesama wanita, namun pada realitanya sebagian wanita masih banyak yang menggunakan pakaian-pakaian yang menyerupai pakaian mewah. Sebagian ulama menyebutkan bahwa makruh hukumnya memakai pakaian yang bertentangan dengan pakaian yang pada umumnya digunakan di negerinya. Bahkan sebagian ulama mengatakan haram, karena yang demikian itu digolongkan pada pakaian yang menyebabkan pemakainya menjadi perhatian masyarakat.<sup>40</sup>

c. Busana yang diperbolehkan dan dilarang dalam Islam

Dalam Islam berbusana adalah hal yang terpenting dalam menjaga tubuh dan aurat, sehingga dalam berbusana kita sebagai manusia wajib menggunakan pakaian yang syar'i atau sopan.

---

<sup>40</sup>Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan...*, hlm. 73-81

- a) Busana yang diperbolehkan dipakai oleh wanita muslimah adalah pakaian syar'i yang dapat menutup seluruh tubuhnya kecuali yang biasa terlihat pada dirinya, menurut Ibnu Abbas adalah dua telapak tangan dan wajah. Dalil nya Sabda Rasulullah Saw kepada Asma' binti Abu Bakar saat menghadapnya dengan memakai baju yang tipis, kemudian beliau berkata: “ Hai Asma’, Sesungguhnya jika wanita sudah akil baligh, maka tidak boleh satu orang pun melihat bagian tubuhnya kecuali ini-Rasulullah menunjukan Wajah dan telapak tangannya”(HR. Abu dawud).<sup>41</sup>
- b) Tidak diperbolehkan memakai baju yang tipis dan transparan, dan baju yang memperlihatkan lekuk tubuh secara jelas dan tidak diperkenankan memakai perhiasan yang berlebihan.
- c) Disarankan untuk tidak memakai baju yang menyerupai baju d) kaum pria. Karena Rasulullah melaknat: “ Wanita-wanita menyerupai pria dan kaum pria yang menyerupai wanita”(HR. Abu Dawud).
- e) Tidak boleh menyurupai wanita kafir (bajunya tidak sopan), agar wanita muslimah bisa menjaga kehormatannya, untuk tidak diganggu orang lain (Dr. Asyraf Muhammad Dawwaba).
- f) Tidak ada salahnya memakai Burqa' jika menutupi wajah

---

<sup>41</sup> Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan...*, hlm. 81

(selain kedua mata atau salah satunya). Dengan demikian, wanita tersebut dianggap telah mengenakan hijab yang tidak memamerkan perhiasan.<sup>42</sup>

g) Wanita tidak boleh mengenakan kerudung jika tipis sehingga tidak bisa menutupi kepala dan wajah.

h) Wanita tidak boleh memakai pakaian yang terdapat gambar manusia atau binatang.

i) Wanita tidak boleh mengenakan celana karena menyerupai laki-laki.<sup>43</sup>

j) Wanita tidak boleh menampakkan kedua telapak tangannya kepada selain mahramnya karena semua tubuh wanita adalah aurat.

k) Wanita tidak boleh meletakkan kain mantel pada kedua bahunya ketika keluar rumah karena hal itu menyerupai laki-laki.<sup>44</sup>

Kesimpulan dari bab II ini adalah pertama Bimbingan adalah sebagai proses layanan yang diberikan kepada individu-individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam membuat pilihan-pilihan, rencana-

<sup>42</sup> Khalid Al-Husainan, *Ensiklopedia Praktis Muslimah*, (Solo: Media Zikir, 2008), hlm.

<sup>43</sup> Khalid Al-Husainan, *Ensiklopedia Praktis Muslimah...*, hlm. 86

<sup>44</sup> Al-Husainan, *Ensiklopedia Praktis Muslimah...*, hlm. 87

rencana, dan interpretasi-interpretasi yang diperlukan untuk menyesuaikan diri yang baik. kedua peran suami bagi keluarga adalah untuk memimpin rumah tangga, menjadi pelindung keluarga, mencari rezeki yang halal, mendidik keluarga, pandai mengatur strategi keluarga, dan harus berpandangan luas menyiapkan generasi yang handal. dan ketiga busana Islami adalah ungkapan dari pakaian syar'i yang dapat menutupi seluruh aurat seseorang baik pria maupun wanita, yang tidak transparan, tidak ketat, dan tidak menyerupai lawan jenis.

Adapun dalil yang memerintahkan tentang menutup aurat terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab/33:59

يٰٓأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
ذٰلِكَ اَدْنٰى اَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللّٰهُ غَفُوْرًا رَّحِيْمًا ﴿٥٩﴾

Artinya: *Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>45</sup>

A R - R A N I R Y

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Alwaah, 1993), hlm. 678

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Deskriptif adalah suatu usaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Selain itu ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Pendekatan ini bersifat komperatif dan koleratif.<sup>1</sup>

Penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*). *Field Research* adalah suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, yaitu suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk laporan ilmiah.<sup>2</sup>

Menurut Nasir Budiman *Field Research* adalah pencaharian data lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teka-teki atau dokumen tertulis atau terekam.<sup>3</sup>

Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian permukaan dari suatu realitas

---

<sup>1</sup>Abu Achmadi, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 44

<sup>2</sup>Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96

<sup>3</sup>Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Skripsi, Teks dan Dokumen cet. 1, (Banda Aceh : Ar-Raniry, 2006), hlm. 23

sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling, dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka.<sup>4</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>5</sup>

## **B. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat di peroleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.<sup>6</sup>

### **1. Sumber Data Primer**

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh

---

<sup>4</sup>Tabrani, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Banda Aceh : Darussalam Publishing, 2014), hlm. 81

<sup>5</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 9

<sup>6</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.<sup>7</sup> Sumber data utama dalam penelitian ini adalah para suami dan istri yang istrinya yang berbusana Islami dan para suami dan istri yang istrinya tidak berbusana Islami.

## 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.<sup>8</sup> Sumber pendukung dari penelitian ini adalah buku-buku yang berkenaan dengan busana Islami dan juga Pedoman hidup rumah tangga dalam Islam.

### C. Teknik Pemilihan Subjek Data Penelitian

Adapun dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.<sup>9</sup>

Agar mudah tercapainya tujuan dari penelitian ini, maka di dalam pengambilan sampel peneliti menentukan kriteria-kriteria responden atau

---

<sup>7</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hlm. 21

<sup>8</sup>*Ibid.*, hlm. 21

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 33

subjek yang akan diwawancarai. Kriteria yang ditentukan adalah setiap responden harus mengetahui atau terlibat langsung dalam masalah yang diteliti yaitu para suami dan istri yang istrinya berbusana Islami dan para suami dan istri yang istrinya tidak berbusana Islami yang ada di Gampong Cot Lamkuweuh.

Menurut peneliti penentuan karakteristik responden penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini, mengingat begitu banyak responden yang ada. Maka peneliti menentukan karakteristik bagi responden yaitu, para suami dan istri yang istrinya berbusana Islami dan para suami dan istri yang istrinya tidak berbusana Islami. Maka subjeknya berjumlah 10 sepuluh orang suami dan 10 orang istri.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat

dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>10</sup>

Berhubungan dengan hal-hal di atas, cara yang digunakan dalam proses pengumpulan data antara lain teknik wawancara sebagai metode utama dan observasi sebagai metode pendukung.

### 1. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah terjadinya dialog, bukan hanya satu arah. Wawancara merupakan kontak awal antara terapis dan klien, konselor dan klien, peneliti dan subjek penelitian yang menentukan kualitas hubungan ke depannya.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>12</sup> Dalam rangka memperoleh data terkait sesuai dengan pertanyaan penelitian yaitu peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami, peneliti akan mewawancarai 10(sepuluh) orang suami dan 10 (sepuluh) orang istri yang istrinya berbusana Islami. Alasan peneliti mengambil sample di

---

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 137

<sup>11</sup>Maria, Ulfa, dkk, *Pengukuran Psikologi* Edisi Revesi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, 2016), hlm. 41

<sup>12</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 140

atas adalah karena sesuai dengan karakteristik responden, peneliti perlu mewawancarai pasutri yang istrinya berbusana Islami dan pasutri yang istrinya tidak berbusana Islami.

## 2. Observasi

Observasi adalah usaha mengamati tingkah laku seseorang dalam latar alamiah.<sup>13</sup> Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi nonpartisipan, adalah penulis tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>15</sup> Dalam rangka memperoleh data, peneliti mengamati bagaimana kepedulian para suami terhadap istri dalam berbusana Islami 10 (sepuluh) Pasutri.

---

<sup>13</sup>Maria, Ulfa, dkk, *Pengukuran...*, hlm. 34

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 145

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 145

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang di peroleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.<sup>16</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*triangulasi*), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono) menyatakan bahwa:

---

<sup>16</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 245

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda”.<sup>17</sup>

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan (dalam Sugiyono) menyatakan bahwa, “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah di fahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan di sini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hlm. 243-244

<sup>18</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 244

dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>19</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan.<sup>20</sup>

### **1. Analisis Sebelum di Lapangan**

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.<sup>21</sup>

### **2. Analisis Data di Lapangan**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai.<sup>22</sup>

#### **a. Mereduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

---

<sup>19</sup>*Ibid.*, hlm. 244

<sup>20</sup>*Ibid.*, hlm. 245

<sup>21</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 245

<sup>22</sup>*Ibid.*, hlm. 246

polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.<sup>23</sup>

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, maka pohon-pohon atau tumbuh-tumbuhan dan binatang-binatang yang belum dikenal selama ini, justru dijadikan fokus untuk pengamatan selanjutnya.<sup>24</sup>

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hlm. 24

<sup>24</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 249

<sup>25</sup>*Ibid.*, hlm. 249

## b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Hiberman (dalam Sugiyono) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>26</sup>

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut Miles and Huberman (dalam Sugiyono). Selanjutnya disarankan, dalam melakukan *display* data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.<sup>27</sup>

## c. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang di rumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah di kemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 249

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 249

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 252-253

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>29</sup>



---

<sup>29</sup>*Ibid*, hlm. 253

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Asal-usul Gampong Cot Lam kuweuh

Gampong Cot Lam kuweuh berada di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh, Menurut penuturan orang tua dulu di Gampong Cot Lam kuweuh banyak terdapat dataran tinggi dan banyak ditumbuhi batang lengkuas sehingga dinamakan Gampong Cot Lam kuweuh. Disamping itu juga terdapat peninggalan kuburan yang mewaqafkan tanahnya untuk meunasah Gampong Cot Lam kuweuh dan berada dilingkungan meunasah gampong Cot Lam kuweuh. Dari sekian ulama yang berasal dari gampong Cot Lam kuweuh ada beberapa diantaranya dijadikan nama jalan di gampong Cot Lam kuweuh seperti Jln. Tgk. Nyak Cut yang telah ada sejak dulu.

##### 2. Letak Geografis

Luas wilayah Gampong Cot Lam kuweuh 34.800 Ha dengan batas-batasnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Lambung
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamjabat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Blang Oi
- Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pie.

Jumlah Dusun yang ada di Gampong Cot Lam kuweuh terdiri dari

4 (Empat) Dusun yaitu :

- Dusun Tgk. Kuala
- Dusun Tgk. Yacob
- Dusun Tgk. Aji- aji
- Dusun Tgk. Jalara

### 3. Kondisi Demografis Gampong

Jumlah Penduduk Gampong Cot Lam kuweuh pada tahun 2014 mencapai 786 jiwa, dengan komposisi laki-laki 428 jiwa dan perempuan 358 jiwa, yang mencakup 264 Kepala Keluarga yang tersebar dalam Empat dusun yaitu Dusun Tgk. Kuala, Dusun Tgk. Yacob, Dusun Tgk. Aji-Aji dan Dusun Tgk. Jalara.

Orbitrasi (jarak Gampong Cot Lam kuweuh dengan Pusat Pemerintahan) :

- Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 1 Km
- Jarak dari Pusat Ibu Kota Banda Aceh : 4 Km
- Jarak dari Pusat Propinsi Aceh : 7 Km

### 4. Kondisi Fisik Dasar Gampong

Gampong Cot Lam kuweuh dengan luas 34.800 Ha dimana kondisi fisiknya dapat kita lihat dalam pemanfaatan lahan yang dikelompokkan menjadi :

- Perumahan/Pemukiman
- Sarana Ibadah

- Sarana Jalan
- Sarana Kuburan Keluarga
- Sarana Perekonomian
- Sarana Kesehatan
- Sarana Kuburan Umum

Permukaan jalan utama antar gampong yang melalui Gampong Cot Lam kuweuh sudah dalam bentuk pengaspalan dan kondisi permukaan tanah Gampong Cot Lam kuweuh berbentuk rata dan datar, yang struktur tanahnya berupa tanah gembur dan pasir.

#### 5. Jumlah Penduduk

**Tabel 4.1**

Jumlah penduduk Gampong Cot Lam kuweuh Kecamatan Meuraxa Banda Aceh

No	Nama Dusun	Jumlah KK	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Keseluruhan
1.	Dsn Tgk Kuala	64 kk	118 Jiwa	111 Jiwa	229 Jiwa
2.	Dsn Tgk Yacob	49 kk	98 Jiwa	88 Jiwa	186 Jiwa
3.	Dsn Tgk Haji-haji	106 kk	158 Jiwa	169 Jiwa	327 Jiwa
4.	Dsn Tgk Jalara	91 kk	142 Jiwa	140 Jiwa	282 Jiwa
				<b>Total</b>	<b>1024 Jiwa</b>

Sumber: Laporan Jumlah Penduduk dan Jumlah KK Gampong Cot Lam kuweuh per Tanggal 02 Juli 2018

## B. Hasil Penelitian

Adapun deskripsi data temuan dalam penelitian terkait pertanyaan tentang peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami yaitu sebagai berikut:

### 1. Peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Gampong Cot Lam Kuweuh di kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh bahwa masih ada para istri yang belum mengenakan busana Islami jika hanya berada di lingkungan rumah saja. Namun jika berpergian agak jauh dari rumah biasanya mereka akan mengenakan busana yang lebih muslimah atau Islami<sup>1</sup>.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada para suami dan istri yang istrinya berbusana Islami dan istrinya kurang berbusana Islami terdapat pengaruh yang cukup besar bagi istri jika suaminya turut berperan dalam membimbing istrinya berbusana Islami. Adapun peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami menurut para suami adalah sebagai berikut:

MH mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan sehari-hari di sekitar perkarangan rumah masih dalam kategori menutup aurat, akan tetapi tidak atau belum sesuai dengan yang di perintahkan dalam Al-Qur'an. Sedangkan jika istri saya akan keluar rumah busana yang istri saya kenakan lebih muslimah seperti gamis ataupun menggunakan rok sebagai bawahannya. Di luar rumah istri saya masih menggunakan celana, tetapi tetap menggunakan baju yang melewati lutut. Busana yang istri saya kenakan ini adalah kemauan dirinya sendiri, bukan paksaan dari saya, saya hanya memberikan bimbingan agar

---

<sup>1</sup>Hasil Observasi , Sabtu 03 Februari 2018 di Gampong Cot Lamkuweuh kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh

selalu berbusana Islami, niat adalah hal utama yang ada dalam diri masing-masing orang untuk berbusana Islami.<sup>2</sup>

ZL mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan ketika di sekitar rumah adalah busana yang menutup aurat seperti gamis dan jilbab, jika istri saya akan keluar dari rumah biasanya akan menggunakan baju yang lebih menutup aurat dan di dukung dengan kaos kaki. Busana yang istri saya kenakan baik di rumah maupun di luar rumah itu adalah niat dari dirinya sendiri. Saya mendukung dan mendorong apa yang istri saya lakukan, karena hal ini adalah hal yang baik bagi dirinya maupun keluarga. Saya harap istri saya akan selalu istiqomah dengan apa yang ia kenakan sekarang, dan selalu menjaga niat yang di dalam hatinya agar selalu berbusana seperti ini yaitu sesuai dengan syariat Islam sampai akhir hidupnya.<sup>3</sup>

HD mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan ketika di sekitaran rumah adalah busana yang menutup aurat pastinya yaitu menggunakan rok sebagai bawahannya dan menggunakan pakain yang longgar, sedangkan ketika istri saya akan keluar rumah ia menggunakan busana yang lebih muslimah seperti busana gamis. Busana yang istri saya gunakan adalah kemauan dari dirinya sendiri, saya memberikan kebebasan bagi istri saya dalam berbusa sesuai dengan keinginannya. Lagi pula hal ini sudah istri saya lakukan sejak dulu.<sup>4</sup>

MI mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan ketika di sekitaran rumah yang pastinya menutup aurat, dan ketika keluar rumah lebih menutup agar tidak mengundang perhatian laki-laki dan tidak berdosa. Hal ini istri saya lakukan karena ajaran Islam yang mengajarkan sebagai wanita muslimah harus berbusana Islami yaitu busana yang

<sup>2</sup>Hasil Wawancara dengan Responden MH (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>3</sup>Hasil Wawancara dengan Responden ZL (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>4</sup>Hasil Wawancara dengan Responden HD (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

menutup aurat bukan membungkus aurat sedikit longgar dan tidak tipis, jilbab besar dan bajunya harus besar. Busana yang istri saya kenakan karena ajaran Islam, saya beserta keluarga juga sangat mendukung sekali dengan apa yang istri saya lakukan.<sup>5</sup>

AY mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan ketika berada di sekitaran rumah yaitu busana yang sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya yaitu busana daster, ketika menyapu di depan rumah istri saya tidak menggunakan jilbab untuk menutup kepala. Sedangkan ketika ia akan keluar berjalan-jalan yang jauh dari rumah ia menggunakan busana yang lebih Islami dan menutup aurat. Saya yang menyuruh istri saya berbusana lebih Islami. Dulu busananya jauh dari kata Islami, setelah menikah barulah berbusana yang lebih muslimah.<sup>6</sup>

ML mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan ketika di sekitaran rumah yaitu kemeja, kaos dan dipadukan dengan celana, tidak menggunakan jilbab. Akan tetapi ketika istri saya keluar rumah (berjalan-jalan yang jauh dari rumah) ia menggunakan pakaian yang lebih tertutup, seperti memakai rok ataupun rok kulot. Istri saya menggunakan pakaian seperti ini adalah kemauan dari dirinya sendiri, dan saya tidak memaksa untuk merubah cara berpakaian.<sup>7</sup>

TI mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan ketika di sekitar rumah dan di kedai yaitu busana seperti baju piyama, dan ketika keluar rumah untuk berbelanja dan jalan bersama keluarga ia menggunakan pakaian yang lebih tertutup. Busana yang istri saya kenakan ketika

<sup>5</sup>Hasil Wawancara dengan Responden MI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>6</sup>Hasil Wawancara dengan Responden AY (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Responden ML (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

di rumah dan di luar rumah itu kemauan dirinya sendiri saya mendukung pilihannya saja.<sup>8</sup>

AF mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan ketika di sekitaran rumah adalah busana yang biasa saja, yaitu seperti daster dan tidak menggunakan jilbab, ketika pergi jauh istri saya menggunakan baju lebih tertutup dan lebih sopan, ia pun tidak berani untuk menggunakan celana lagi dengan usianya sekarang. Busana yang ia kenakan adalah keinginannya sendiri dan bukan paksaan dari saya.<sup>9</sup>

AT mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan ketika di sekitaran rumah dan di kedai biasanya menggunakan daster dan tetap menggunakan jilbab, sedangkan jika pergi jauh ia menggunakan baju gamis dan rok. Busana yang ia kenakan ini adalah kemaunnya sendiri saya juga mendukung keputusannya.<sup>10</sup>

ZN mengatakan:

Busana yang istri saya kenakan sehari-hari adalah busana yang menutup aurat, menggunakan jilbab, sedangkan ketika di luar rumah ia menggunakan pakain yang lebih menutup dan lebih muslimah dari pada baju yang dikenakan ketika di sekitar rumah. Pakaian yang ia gunakan baik ketika di rumah maupun di luar rumah itu adalah kemaunnya sendiri dan saya mendukung penuh pilihannya tersebut karena sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>11</sup>

Adapun peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami menurut para istri adalah sebagai berikut:

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan Responden TI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Responden AF (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Responden AT (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Responden ZN (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

istri MH mengatakan :

Saya biasanya memakai pakaian yang menutup aurat untuk sehari-hari, tapi saya sadari belum sesuai dengan yang di perintahkan dalam Al Qur'an. Tapi kalau saya keluar rumah agak jauh, saya pakai gamis atau pakai rok. Kalau pakai celana juga bajunya panjang di bawah lutut. Saya berpakaian seperti ini niat dari diri saya sendiri. Suami pastinya menyuruh juga untuk berbusana lebih muslimah lagi<sup>12</sup>.

Istri ZL mengatakan:

Saya biasanya memang busana tertutup kalau keluar dari rumah. Di rumah juga tertutup tapi kalau keluar lebih tertutup lagi. Namanya juga busana Islami atau muslimah ya harus tertutup, tidak membungkus dan tidak transparan. Saya memang dari dulu sebelum menikah sudah senang memakai pakaian yang tertutup. Setelah menikah dan memiliki anak pun Alhamdulillah masih melanjutkannya<sup>13</sup>.

Istri HD mengatakan:

Saya suka berpakaian tertutup, jadi meskipun saya hanya di sekitaran rumah pun saya akan tetap memakai pakaian yang tertutup. Saya juga tidak suka memakai celana, sudah dari dulu seperti ini. Jika keluar rumah saya biasanya memakai baju gamis atau blus dipadukan dengan rok. Suami saya tidak pernah membahas tentang cara saya berpakaian, jadi saya rasa suami saya setuju-setuju saja dengan apa yang saya pakai<sup>14</sup>.

Istri MI mengatakan:

Pakaian yang saya kenakan memang selalu tertutup dan tidak menunjukkan aurat. Hanya saja jika di sekitaran rumah saya jarang menggunakan kaos kaki tapi jika saya pergi keluar dari halaman rumah biasanya saya selalu mengenakan kaos kaki. Hal ini saya lakukan tentunya agar tidak menimbulkan dosa bagi diri saya

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri MH (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri ZL (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri HD (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

sendiri dan orang lain yang melihat. Lagi pula memang sudah aturan dalam Islam untuk mengenakan busana yang tertutup bagi wanita. Karena aurat wanita itu dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali wajah dan telapak tangan. Suami juga sangat memberikan dukungan penuh terhadap pilihan berpakaian saya<sup>15</sup>.

Istri AY mengatakan:

Baju yang saya pakai di rumah dan di sekitar rumah biasanya ya seperti ibu-ibu biasa, daster. Kalau ke teras untuk menyapu, atau ke kedai dekat rumah biasanya saya seperti ini saja dengan daster. Kalau pergi-pergi ya busana saya lebih muslimah pastinya, pakai jilbab. Dulu saya tidak memakai busana yang tertutup, bahkan ketika pergi keluar rumah. Setelah menikah barulah saya memakai jilbab karena suami saya tidak suka saya tidak pakai jilbab jika berpergian<sup>16</sup>.

Istri ML mengatakan:

Saya suka pakai kemeja atau kaos dengan celana kain. Saya jarang pakai jilbab, hanya jika saya pergi agak jauh saja saya pakai jilbab, di sekitar rumah saya begini saja penampilannya. Kalau agak jauh saya pakai rok. Suami tidak mengatakan apa-apa tentang itu. Ini semua murni kemauan saya saja<sup>17</sup>.

Istri TI mengatakan:

Saya biasanya kalau duduk di luar seperti ini saja atau duduk di kedai untuk jaga kedai pakaian saya begini saja, daster atau piyama. Tidak pakai jilbab biasanya karena di sekitar rumah saja. Tapi kalau pergi jauh saya memakai gamis, tidak mungkin memakai daster. Suami tidak ada masalah dengan cara saya berpakaian<sup>18</sup>.

<sup>15</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri MI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>16</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri AY (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>17</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri ML (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>18</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri TI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

Istri AF mengatakan:

Saya biasa pakai baju daster saja untuk menyapu di depan rumah atau duduk-duduk saja. Kalau pergi jauh baru saya memakai baju gamis, pakai jilbab, kalau celana sudah tidak mungkin lagi namanya juga kita sudah tua. Suami saya tidak mempermasalahkan cara saya berpakaian sampai sekarang<sup>19</sup>.

Istri AT mengatakan:

Saya kalau untuk berjualan di kedai dan duduk di depan rumah biasa dengan daster saja dan jilbab pastinya. Kalau pergi sekitaran gampong juga saya biasanya seperti ini saja, kalau pergi sampai jauh lagi barulah saya mengenakan pakaian yang lebih muslimah dan sopan seperti gamis, rok dan lain-lain. Saya berbusana seperti ini karena pilihan saya sendiri suami juga mendukung saja<sup>20</sup>.

Istri ZN mengatakan:

Saya senang memakai pakaian tertutup yang sesuai dengan anjuran agama. Saya senang menggunakan gamis. Meskipun saya mengenakan daster panjang saja di rumah dan jilbab, kalau keluar saya tetap mengenakan busana gamis. Suami saya memberikan dukungan penuh terhadap cara saya berpakaian ini asalkan sesuai dengan ajaran Islam<sup>21</sup>.

## **2. Langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana Islami**

Adapun langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana islami menurut para suami adalah sebagai berikut :

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri AF (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri AT (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri ZN (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

MH mengatakan:

Yang saya lakukan agar istri saya berbusana Islami adalah memberikan nasihat dan arahan agar ia menggunakan busana Islami sesuai dengan yang diajarkan dalam syariat Islam dan dalam Al-Qur'an. Saya tidak memberikan nasihat dengan cara yang kasar tetapi saya memberitahu dengan baik-baik dan lemah lembut. Agar istri saya tetap menjaga berbusana Islami saya senantiasa memfasilitasi busana Islami seperti jilbab syar'i, baju gamis, dan lain sebagainya. Saya juga memotivasi istri saya dengan cara menceritakan tentang pahala dan dosa serta surga dan neraka. Namun saya tidak pernah menegur istri saya jika ia tidak mengenakan busana Islami karena saya paham ia dapat belajar pelan-pelan.<sup>22</sup>

ZL mengatakan:

Saya tidak melakukan tindakan apapun agar istri saya mengenakan busana Islami karena istri saya memang sudah suka mengenakannya sedari dulu. Saya juga tidak melakukan tindakan yang berlebihan untuk menjaga istri saya tetap berbusana Islami. Karena istri saya tidak pernah mengenakan busana tidak maka saya tidak pernah menegur istri saya dalam hal tersebut.<sup>23</sup>

HD mengatakan:

Saya tidak melakukan apapun agar istri saya berbusana Islami, karena ia sudah menyukai busana Islami sejak remaja. Saya pun tidak pernah menegur istri tentang busana karena ia senantiasa menjaga busananya agar tetap Islami..<sup>24</sup>

MI mengatakan:

Istri saya memang sudah menggunakan busana Islami sejak sebelum kami menikah. Sampai sekarang istri saya selalu menjaga busananya agar tetap Islami dan saya tidak pernah

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Responden MH (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Responden ZL (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Responden HD (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

mempermasalahkan hal tersebut karena saya sangat setuju dengan pilihannya.<sup>25</sup>

AY mengatakan:

Dulunya sebelum kami menikah istri saya tidak suka mengenakan pakaian yang tertutup, ia lebih senang mengenakan celana dari pada rok atau gamis. Setelah menikah saya memberikan pengertian kepada istri saya bahwa dalam Islam seorang wanita diharuskan untuk menutup auratnya dengan cara mengenakan jilbab dan pakaian longgar. Untuk menjaga istri saya agar tetap menggunakan busana Islami, saya membelikan banyak jilbab syar'i dan gamis dan juga saya menyumbangkan celana-celana istri saya kepada orang lain. Jika istri saya tidak mengenakan pakaian Islami saya akan menegurnya dan menyuruhnya untuk berganti pakaian.<sup>26</sup>

ML mengatakan:

Saya tidak melakukan apapun agar istri saya mengenakan busana Islami karena itu semuanya terserah pada dirinya saja. Saya juga tidak pernah menegur dan memarahi istri saya jika ia tidak menggunakan busana Islami.<sup>27</sup>

TI mengatakan:

Saya sudah memberikan nasihat kepada istri saya agar menggunakan pakaian yang lebih tertutup sesuai dengan syari'at Islam. Sekarang istri saya sudah lumayan menggunakan busana yang Islami walaupun masih sering tidak mengenakan jilbab jika di perkarangan rumah maupun di kedai. Saya pun tetap

---

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Responden MI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Responden AY (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Responden ML (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

mengingatkannya untuk menutup aurat. Tapi saya tidak menegur dengan kasar hanya mengingatkan saja.<sup>28</sup>

AF mengatakan:

Saya tidak pernah mengatur cara berpakaian istri saya karena itu semua terserah pada dirinya.<sup>29</sup>

AT mengatakan:

Istri saya memang suka berbusana Islami sejak sebelum kami menikah karena ia juga sering menghadiri beberapa pengajian. jadi saya tidak melakukan apapun untuk membuatnya mempertahankan berbusana Islami dan tidak pula menegur karena ia tidak pernah mengenakan busana tidak Islami.<sup>30</sup>

ZN mengatakan:

Istri saya sudah senang dengan busana Islami sejak dulu. Dan saya sangat mendukungnya dengan cara memfasilitasinya berupa pakaian syar'i seperti gamis rok dan jilbab yang menutup dada. Saya tidak pernah menegur atau melakukan tindakan apapun terhadap istri saya jika ia tidak berbusana Islami. Karena ia tidak pernah tidak mengenakan busana Islami.<sup>31</sup>

Adapun langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana islami menurut para istri adalah sebagai berikut:

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Responden TI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>29</sup>Hasil Wawancara dengan Responden AF (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>30</sup>Hasil Wawancara dengan Responden AT (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Responden ZN (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 30 Juni 2018

Istri MH mengatakan:

Suami menyuruh saya untuk berbusana islami, biasanya baik-baik.

Suami juga sering membelikan jilbab dan baju gamis<sup>32</sup>.

Istri ZL mengatakan:

Suami saya hanya mendukung saja karena saya memang sudah suka menggunakan busana yang tertutup sedari dulu<sup>33</sup>.

Istri HD mengatakan:

Suami saya tidak pernah mengatur cara saya berpakaian. Mungkin karena memang saya sudah menggunakan busana islami setiap saat<sup>34</sup>.

Istri MI mengatakan:

Suami saya mendukung saja. Dia memang sangat setuju drngan cara berpakaian saya sekarang<sup>35</sup>.

<sup>32</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri MH (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>33</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri ZL (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>34</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri HD (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>35</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri MI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

Istri AY mengatakan:

Suami sayalah yang menyuruh saya untuk berbusana islami dan lebih tertutup karena dulu saya tidak suka memakai jilbab dan saya suka mengenakan celana. Dia biasanya menegur dan menyuruh saya berganti pakaian<sup>36</sup>.

Istri ML mengatakan:

Suami saya biasa saja terhadap cara saya berbusana<sup>37</sup>.

Istri TI mengatakan:

Suami saya ada juga menegur dan memberi nasehat kalau keluar rumah agar dapat berbusana tertutup lagi, tapi kalau di rumah dan di kedai ia biasa saja, ada juga sekali-kali menegur<sup>38</sup>.

Istri AF mengatakan:

Suami saya tidak pernah mengatakan apapun tentang cara saya berpakaian<sup>39</sup>.

---

<sup>36</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri AY (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>37</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri ML (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>38</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri TI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

Istri AT mengatakan:

Suami saya tidak pernah menasehati saya, hanya mendukung saja busana saya sekarang<sup>40</sup>.

Istri ZN mengatakan:

Suami saya senang membelikan saya busana islami, saya rasa itu salah satu dukungan dari suami saya terhadap cara saya berbusana<sup>41</sup>.

### **3. Kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami**

Adapun kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami menurut para suami adalah sebagai berikut:

MH mengatakan:

Istri saya tidak pernah tidak merespon nasihat saya. Jadi saya tidak pernah memarahinya jika ia berbuat salah. Hanya kembali memberi nasehat lagi.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri AF (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>40</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri AT (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri ZN (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>42</sup> Hasil Wawancara dengan Responden MH (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

ZL mengatakan:

Karena istri saya tidak pernah tidak menggunakan busana Islami jadi saya tidak pernah menegur atau memberi nasihat tentang busana kepada istri saya.<sup>43</sup>

HD mengatakan:

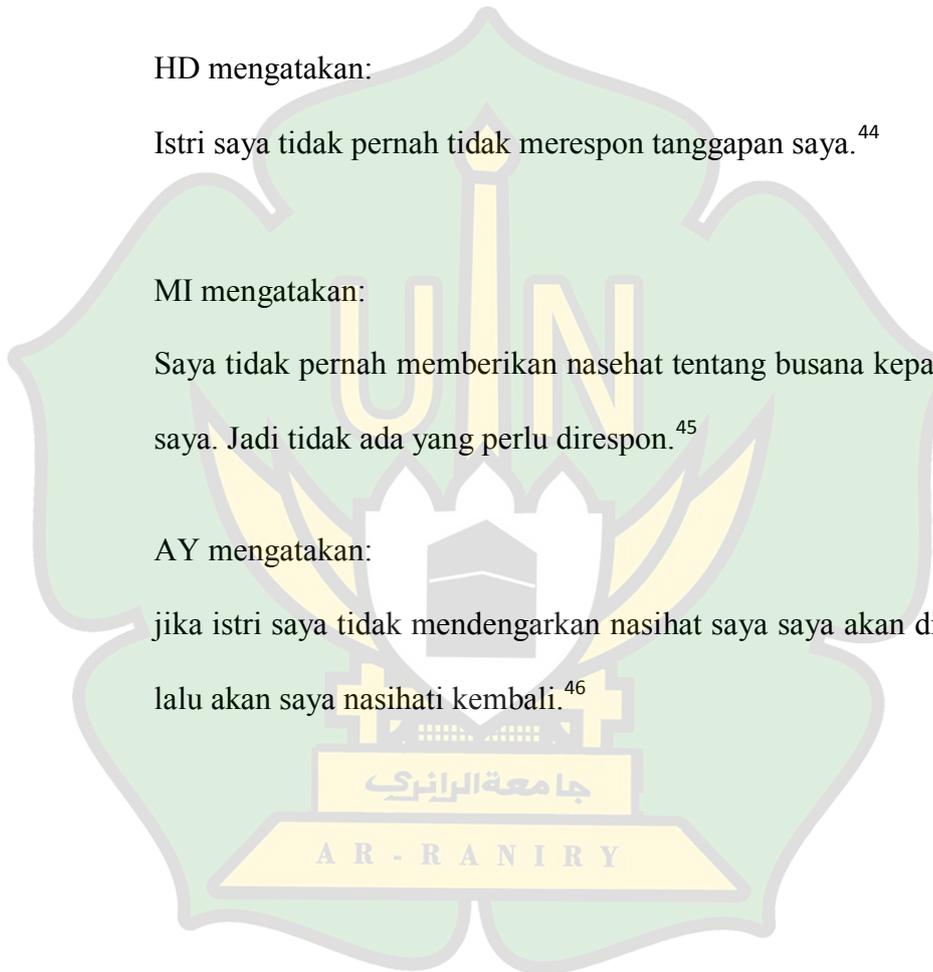
Istri saya tidak pernah tidak merespon tanggapan saya.<sup>44</sup>

MI mengatakan:

Saya tidak pernah memberikan nasehat tentang busana kepada istri saya. Jadi tidak ada yang perlu direspon.<sup>45</sup>

AY mengatakan:

jika istri saya tidak mendengarkan nasihat saya saya akan diamkan lalu akan saya nasihati kembali.<sup>46</sup>



<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan Responden ZL (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan Responden HD (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Responden MI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Responden AY (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

ML mengatakan:

Saya tidak pernah menegur apapun karena saya tidak mengatur gaya berbusana istri.<sup>47</sup>

TI mengatakan:

Jika saya memberikan nasihat kepada istri biasanya ia akan mendengarkan tapi jika tidak mendengarkan saya tidak mempermasalahkannya.<sup>48</sup>

AF mengatakan:

Istri saya ada beberapa kali tidak merespon amanat saya namun saya tidak mempermasalahkannya.<sup>49</sup>

AT mengatakan:

Saya tidak menegur apapun tentang istri saya. Jadi tidak ada yang perlu di respon terutama masalah busana.<sup>50</sup>

<sup>47</sup>Hasil Wawancara dengan Responden ML (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

<sup>48</sup>Hasil Wawancara dengan Responden TI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

<sup>49</sup>Hasil Wawancara dengan Responden AF (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

<sup>50</sup>Hasil Wawancara dengan Responden AT (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

ZN mengatakan:

Istri saya tidak pernah menjadi masalah buat saya dalam caranya berbusana. Karena ia selalu senang berbusana Islami. jadi saya tidak pernah menegur apapun tentang itu.<sup>51</sup>

Adapun kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami menurut para istri adalah sebagai berikut:

Istri MH mengatakan :

Saya hanya belum terbiasa berbusana Islami di sekitaran rumah<sup>52</sup>.

Istri ZL mengatakan:

Sepertinya suami saya tidak memiliki kendala dalam membimbing saya berbusana Islami karena saya memang sudah mengenakan busana Islami dengan senang hati<sup>53</sup>.

Istri HD mengatakan :

Tidak ada kendala sepertinya<sup>54</sup>.

<sup>51</sup>Hasil Wawancara dengan Responden ZN (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Rabu 11 Juli 2018

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri MH (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri ZL (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

Istri MI mengatakan:

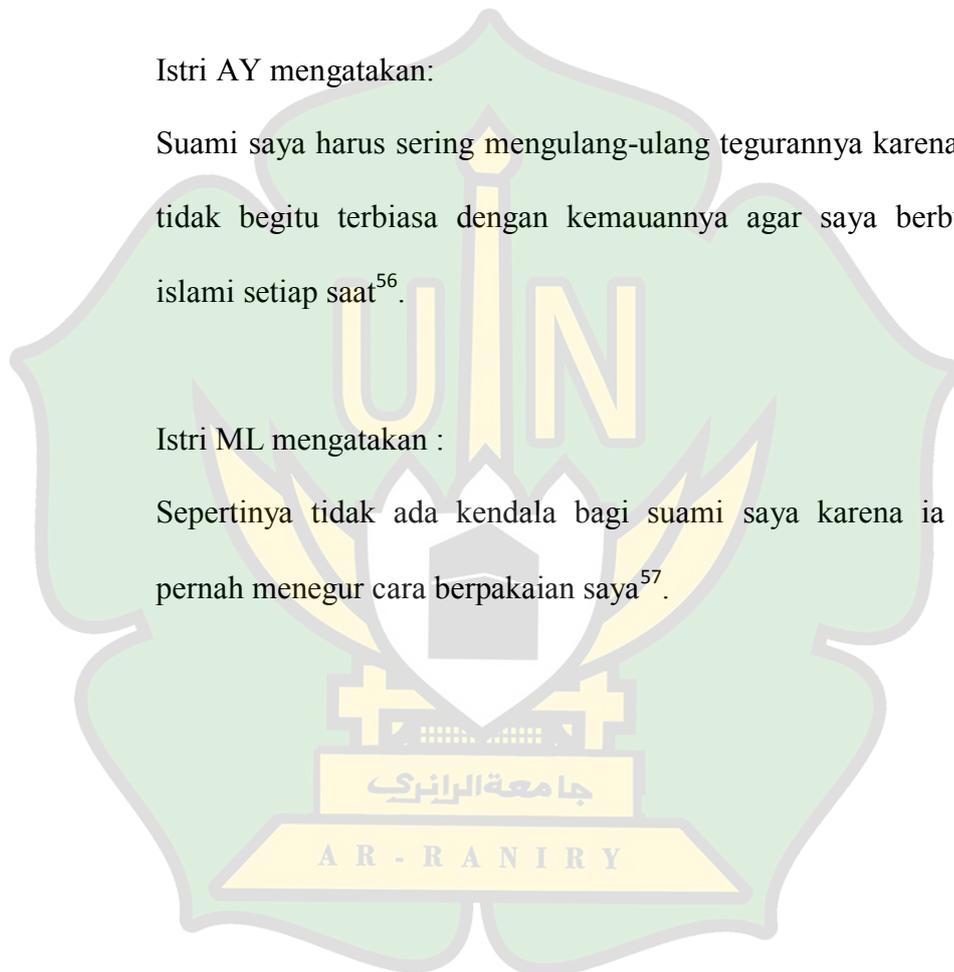
Menurut saya sepertinya tidak ada kendala bagi suami saya terkait hal ini<sup>55</sup>.

Istri AY mengatakan:

Suami saya harus sering mengulang-ulang tegurannya karena saya tidak begitu terbiasa dengan kemauannya agar saya berbusana islami setiap saat<sup>56</sup>.

Istri ML mengatakan :

Sepertinya tidak ada kendala bagi suami saya karena ia tidak pernah menegur cara berpakaian saya<sup>57</sup>.



---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri HD (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri MI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri AY (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Sabtu 28 Juli 2018

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri ML (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

Istri TI mengatakan :

Sepertinya tidak ada kendala, saya mendengarkan apa yang suami saya sarankan dan perintahkan. Meskipun belum seratus persen saya lakukan semuanya<sup>58</sup>.

Istri AF mengatakan :

Mungkin tidak ada kendala bagi suami saya<sup>59</sup>.

Istri AT mengatakan :

Tampaknya tidak ada kendala tentang busana saya karena saya rasa suami saya cukup puas dengan cara saya berpakaian sekarang ini<sup>60</sup>.

Istri ZN mengatakan :

Sepertinya tidak ada masalah, suami saya juga tidak pernah menegur cara berpakaian saya karena saya rasa saya sudah berpakaian sesuai dengan aturan agama<sup>61</sup>.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri TI (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri AF (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri AT (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Responden istri ZN (warga Gampong Cot Lamkuweuh), Minggu 29 Juli 2018

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam sub bagian ini ada tiga aspek data yang harus dibahas secara mendalam agar lebih bermakna sesuai kajian konseptual, yaitu: (1) Bagaimana peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami, (2) Apa saja langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana Islami, dan (3) Apa saja kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami.

#### 1. Peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami?

Berdasarkan data temuan di atas tentang peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami di desa Cot Lamkuweuh kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh peneliti melihat cukup banyak istri-istri yang berbusana tidak Islami. Sebagai contoh banyak terlihat para istri yang tidak memakai jilbab ketika bersantai di depan rumah, dan tidak sesuai dengan Syari'at Islam. Apakah suami tidak memberikan teguran kepada istrinya yang mengenakan busana tidak Islami? Ataukah suami sudah menegur namun tidak digubris oleh istri yang bersangkutan. Salah satu kewajiban suami adalah membimbing istri dan anak perempuannya berbusana Islami. Serta seharusnya para suami berkewajiban untuk membimbing istrinya berbusana Islami.

Suami istri merupakan cikal bakal keluarga.<sup>62</sup> Setiap orang, selalu mendambakan keluarga yang harmonis, dalam bahasa agama dikenal dengan *sakinah mawaddah wa rahmah*. Keluarga di mana suami

<sup>62</sup>Sobri Mersi Al-Saqi, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, (Surabaya: Sukses Publishing, 2015), hlm. 95

bertanggung jawab terhadap nafkah istri dan anak-anaknya serta membimbingnya dalam Islam.<sup>63</sup>

Sepertimana yang peneliti temukan dalam penelitian ini, kebanyakan dari para istri tidak merespon dengan bimbingan yang telah diberikan oleh para suami mereka sendiri, mungkin mereka mendengarkan bimbingan yang diberikan oleh suami mereka akan tetapi tidak melaksanakan dengan seharusnya, mereka hanya sekedar mendengarkan.

Melalui al-Qur'an, Allah Swt Telah menyatakan bahwa laki-laki dan wanita memiliki peran yang berbeda. Seorang suami diberikan peran sebagai pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberi nafkah kepada anggota keluarganya.<sup>64</sup> Allah Swt berfirman dalam QS. an-Nisaa'/4:34

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَأَلْصَقَتْ فَوَاقِحُ مَنَابِتِ حَفِظَتْ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَاللَّي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۝٣٤

Artinya: Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh, adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, kerana Allah telah menjaga mereka. Perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan akan Nusyuz, hendaklah kamu beri nasihat kepada mereka, tinggalkanlah mereka

<sup>63</sup>Al-Hanif, *Membangun Keluarga Sakinah; Meneladani Keharmonisan Keluarga Rasulullah Saw*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009), hlm. 26

<sup>64</sup>Abdul Syukur al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 22

*ditempat tidur (pisah ranjang), dan (kalau perlu) pukullah mereka. Tetapi jika mereka menaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari alasan untuk menyusahkannya. Sungguh, Allah Maha Tinggi, Maha besar.*<sup>65</sup>

Peran suami bagi keluarga adalah untuk memimpin rumah tangga, menjadi pelindung keluarga, mencari rezeki yang halal, mendidik keluarga, pandai mengatur strategi keluarga, dan harus berpandangan luas menyiapkan generasi yang handal.<sup>66</sup>

Tugas dan tanggung jawab seorang suami adalah memimpin keluarga. Tanggung jawab yang tidak ringan ini, tentunya harus diimbangi dengan ketaatan seorang istri kepada suaminya agar segalanya berjalan lancar. Syari'at Islam pun menegaskan, menaati perintah sang suami dalam perkara yang baik menjadi tanggung jawab dan kewajiban terpenting seorang istri. Taat kepada suami merupakan fondasi dasar rumah tangga yang akan membuat suami menyayangi istrinya. Menaati suami juga merupakan kewajiban syariah. Di dalam sebuah hadis Rasulullah Shalallahu 'alaihi Wa sallam (Saw.) telah menyatakan bahwa istri yang taat kepada suaminya akan masuk surga dari pintu yang mana pun ia suka.<sup>67</sup>

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: ALWAH, 1989), hlm. 123

<sup>66</sup>Halim Anbiya, *Pintu-Pintu Kesalehan*, (Jakarta: Hikmah, 2007), hlm. 135

<sup>67</sup>Abdul Syukur Al-Azizi, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, (Yogyakarta: Diva Pres, 2015), hlm. 310

## 2. Langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana Islami?

Salah satu kewajiban yang diberikan Allah kepada suami ialah kewajiban untuk memberi pelajaran dan pendidikan kepada istrinya. Istri ada dua macam, ada istri yang shalihah dan ada juga istri yang tidak shalihah. Istri shalihah ini tidak perlu diberi pelajaran, karena keshalihannya membuat taat kepada Allah dan patuh kepada suaminya. Sementara istri yang tidak shalihah yaitu istri yang berusaha mengingkari hak-hak suaminya dan membangkang kepadanya, maka istri seperti inilah yang perlu diperbaiki, dididik dan diberi pelajaran.<sup>68</sup>

Memberi pelajaran dan Pendidikan kepada istri merupakan kewajiban utama bagi suami. Suami berkewajiban mendidik istri dalam beribadah, membaca al-Qur'an, bergaul dengan orang lain, berpakaian Islami dan sebagainya. Sebagaimana telah di firmankan oleh Allah dalam surah At-Tahrim /66:6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ  
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan .”*<sup>69</sup>

<sup>68</sup>Sobri Mersi Al-Saqi, *Solusi Problematika...*, hlm. 108

<sup>69</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 951

*“Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka”*, yakni dengan mendorong mereka senantiasa berbuat taat kepada Allah, *“yang bahan bakarnya adalah manusia”*, yakni orang-orang kafir, *“dan batu”*, yakni seperti patung-patung yang dahulu mereka sembah. Jadi neraka itu sangat keras panasnya. Bahan bakarnya adalah seperti yang disebutkan. Tidak seperti api dunia yang dinyalakan dari kayu dan sebagainya. *“penjaganya malaikat-malaikat”*, yakni para penjaganya. Jumlah mereka ada sembilan belas sebagaimana disebutkan dalam surat al-Muddatstsir, *“yang kasar”*, yakni kasar hatinya, *“yang keras”*, yakni dalam penyiksaan, *“yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka”*, yakni tidak pernah menyalahi perintahNya, *“dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”* Ini adalah *ta’kid* (penegasan). Ayat ini ancaman dan peringatan terhadap orang-orang mukmin agar mereka tidak murtad. Juga ancaman bagi orang-orang munafiq, yaitu mereka yang beriman dengan lisan saja tanpa hatinya.”<sup>70</sup>

Beranjak dari pemaparan diatas yaitu langkah suami dalam memberi pelajaran dan pendidikan kepada istri merupakan kewajiban utama bagi suami. Suami berkewajiban mendidik istri dalam beribadah, membaca Al-Qur’an, bergaul dengan orang lain, berpakaian Islami dan sebagainya.

Berdasarkan data temuan di atas tentang langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana Islami adalah para suami telah memberikan bimbingan dan pengertian tentang berbusana Islami, dan ada sebagian suami yang hanya sekedar memberikan bimbingan kepada para istrinya akan tetapi tidak pernah mengontrol dan tidak menegur jika para istrinya tidak melaksanakan dengan apa yang telah diberikannya, mereka membiarkan para istri mereka melakukan dengan apa yang mereka

<sup>70</sup>Al-Imam Jalaluddin, *Tafsir Jalalain*, Terj. Najib Junaidi, (Surabaya: Pustaka eLBA,2015), hlm. 699-700

senangi. Dan karena hal itulah yang membuat peran suami menjadi hancur dan tidak berguna.

### **3. Kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami?**

Berdasarkan data temuan di atas tentang kendala bagi suami dalam membimbing istrinya berbusana Islami di desa Cot Lamkuweuh kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu tidak memahami sepenuhnya bahwa busana Islami itu adalah busana yang menutup aurat tidak membungkus dan tidak transparan. Meskipun sebagian masyarakat memahami tentang batasan aurat seorang wanita tetapi ada juga yang tidak memahaminya. Sehingga mereka tidak tau bahwa beberapa anggota tubuh wanita seperti lengan dan kaki adalah aurat juga. Padahal aurat seorang wanita itu adalah dari ujung rambut hingga telapak kaki kecuali telapak tangan dan wajah. Kemudian beberapa orang berfikir bahwa menutup aurat itu adalah hal yang perlu dilakukan ketika sudah tua sama halnya dengan ibadah meskipun tidak semua orang berfikir demikian. Namun banyak pula yang berfikir seperti itu. Padahal menutup aurat itu adalah kewajiban setiap orang di semua usia baik muda maupun tua. Kendala selanjutnya adalah beberapa istri agak sulit membiasakan dirinya mengenakan busana Islami karena pengaruh masa remajanya yang tidak terbiasa mengenakan pakaian atau busana islami.

Peran suami adalah untuk memimpin rumah tangga, menjadi pelindung keluarga, mencari rezeki yang halal, mendidik keluarga, pandai mengatur strategi keluarga, dan harus berpandangan luas menyiapkan generasi yang handal.

Langkah-langkah suami dalam memberi pelajaran dan pendidikan kepada istri merupakan kewajiban utama bagi suami. Suami berkewajiban mendidik istri dalam beribadah, membaca Al-Qur'an, bergaul dengan orang lain, berpakaian Islami dan sebagainya. Serta langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana Islami adalah para suami telah memberikan bimbingan dan pengertian tentang berbusana Islami, dan ada sebagian suami yang hanya sekadar memberikan bimbingan kepada para istrinya akan tetapi tidak pernah mengontrol dan tidak menegur jika para istrinya tidak melaksanakan dengan apa yang telah diberikannya, mereka membiarkan para istri mereka melakukan dengan apa yang mereka senangi. Dan karena hal itulah yang membuat peran suami menjadi hancur dan tidak berguna.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis teliti mengenai peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami di Gampong Cot Lam kuweuh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. Maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Suami istri merupakan cikal bakal keluarga. Setiap orang, selalu mendambakan keluarga yang harmonis, dalam bahasa agama dikenal dengan *sakinah mawaddah wa rahmah*. Keluarga di mana suami bertanggung jawab terhadap nafkah istri dan anak-anaknya serta membimbingnya dalam Islam. Melalui Al-Qur'an, Allah Swt Telah menyatakan bahwa laki-laki dan wanita memiliki peran yang berbeda. Seorang suami diberikan peran sebagai pemimpin rumah tangga, serta melindungi dan memberi nafkah kepada anggota keluarganya.

Tugas dan tanggung jawab seorang suami adalah memimpin keluarga. Tanggung jawab yang tidak ringan ini, tentunya harus diimbangi dengan ketaatan seorang istri kepada suaminya agar segalanya berjalan lancar. Syari'at Islam pun menegaskan, menaati perintah sang suami dalam perkara yang baik menjadi tanggung jawab dan kewajiban terpenting seorang istri. Taat kepada suami merupakan fondasi dasar rumah tangga yang akan

membuat suami menyayangi istrinya. Menaati suami juga merupakan kewajiban syariah. Di dalam sebuah hadis Rasulullah Shalallahu ‘alaihi Wa sallam (Saw.) telah menyatakan bahwa istri yang taat kepada suaminya akan masuk surga dari pintu yang mana pun ia suka.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran suami dalam membimbing istri sangat berpengaruh terhadap cara berpakaian istri. Dari hasil penelitian di bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa banyak suami yang kurang peduli terhadap gaya berbusana istrinya di sekitaran rumah. Kerena kebanyakan istri-istri di Gampong Cot Lam kuweuh biasanya tidak mengenakan busana Islami seperti; tidak memakai jilbab ketika menyapu di depan rumah dan hanya mengenakan baju rumah jika ke kedai. Namun tidak pula sedikit istri-istri yang tetap mengenakan busana Islami meskipun hanya di sekitaran rumah saja, seperti menyapu halaman dan pergi ke kedai.

Dalam hal ini peran suami sangatlah penting dalam menuntun istrinya untuk berbusana Islami dimana pun ia berada kecuali di dalam rumah saja. Jika suami memberikan teguran dengan cara yang baik, pastilah istri akan senang untuk menurutinya.

Para suami yang istrinya mengenakan busana Islami pada setiap kesempatan biasanya tidak perlu melakukan tindakan apapun untuk membuat istrinya mengenakan busana Islami karena ia sudah mengenyakannya dengan senang hati dan mempertahankannya.

Sedangkan para suami yang istrinya tidak mengenakan busana Islami di sekitaran rumah biasanya justru tidak begitu peduli terhadap gaya berbusana istrinya. Namun tidak semuanya demikian, ada juga yang peduli dan akan menegur jika istrinya tidak mengenakan busana Islami di sekitar rumah, seperti tidak mengenakan jilbab saat menyapu di halaman rumah dan ke kedai dekat rumah.

Sementara kendala-kendala yang dihadapi oleh suami yang istrinya tidak selalu berbusana Islami adalah istri tidak terbiasa berbusana tertutup di sekitaran rumahnya sehingga agak sulit membiasakan diri dengan busana tertutup atau Islami di ruang lingkup rumahnya.

Sedangkan suami yang istrinya berbusana Islami kapan pun tidak menemukan kendala, begitu pula dengan suami yang tidak begitu peduli terhadap gaya berpakaian istrinya.

Untuk mempertahankan istri agar tetap mengenakan busana Islami, suami harus memberikan fasilitas-fasilitas atau perlengkapan-perengkapan berbau Islami untuk istrinya seperti membelikan baju gamis, rok, baju longgar, dan jilbab-jilbab syar'i untuk istrinya. Dan juga memberikan pujian-pujian untuk istri ketika ia mengenakan busana Islami.

Jika istri tidak mengenakan busana Islami suami lebih baik menegur istri dengan cara yang halus dan baik sehingga istri dengan senang hati mengikuti perintah suami untuk mengenakan busana yang lebih tertutup.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan merujuk pada urgensi penelitian, maka dapat diuraikan beberapa rekomendasi untuk pihak yang terkait sebagai berikut:

Para istri untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang agama, baik itu dalam hal berbusana dan lain-lainnya. Dari hasil observasi, peneliti melihat ada banyak tempat ibadah dan sarana pengajian di desa Cot Lam kuweuh. Alangkah baiknya jika suami dapat menyarankan istrinya untuk pergi ke pengajian sehingga ada ilmu agama yang di dapatnya dan menunjang penampilannya dengan busana Islami.

Seharusnya suami lebih menjaga, memperhatikan istrinya, mengontrol dan selalu memberikan motivasi, bimbingan dan lain sebagainya. Agar para istri mengetahui apa yang seharusnya dikenakan ketika mereka berada dalam rumah dan ketika berada di luar rumah. Istri harus di bimbing dengan cara yang baik sehingga tidak ada unsur paksaan dan rasa terpaksa dalam pelaksanaannya.

Agar istri merasa senang mengenakan busana Islami, suami harus senantiasa menyediakan baju-baju, jilbab, dan rok model terbaru dari busana-busana Islami yang sedang marak sehingga istri merasa tidak ketinggalan zaman dengan pakaian Islami. Suami juga harus memuji istrinya cantik jika ia mengenakan busana Islami sehingga istri merasa senang dan akan terus menggunakan busana Islami.

untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan penelitian tentang topik ini dengan metode kuantitatif untuk mengetahui pengaruh peranan suami terhadap cara berbusana istri. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat melakukan wawancara dengan aparatur gampong terhadap aplikasi peran suami dalam membimbing istri dalam berbusana islami di masyarakatnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul 'Aziz bin Fatih As-Sayyid Nada, *Ensiklopedia Adab Islam Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-syafi'i, 2007
- Abdullah bin Shalih Al Fauzan, *Perhiasan Wanita Muslimah*, Jakarta: Media Grafika, 2003
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Abu Achmadi, dkk, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*, Bandung: Refika Aditama, 2006
- Ahmad Nabil bin Mohd Fadzail, *Identifikasi Kesadaran Mahasiswa IAIN Ar-Raniry Banda Aceh dalam Berbusana Muslim (Studi Deskriptis Analisis pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunkiasi IAIN Ar-Raniry Banda Aceh)*, Skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Ar-Raniry, 2013
- Al-Hanif, *Membangun Keluarga Sakinah; Meneladani Keharmonisan Keluarga Rasulullah Saw*, Jakarta: Cakrawala Publishing, 2009
- Al-Azizi Syukur Abdul, *Buku Lengkap Fiqh Wanita*, Yogyakarta: Diva Press, 2015
- Al-Saqi Mersi Sobri, *Solusi Problematika Rumah Tangga Modern*, Surabaya: Sukses Publishing, 2015
- Anbiya Halim, *Pintu-Pintu Kesalehan*, Jakarta: Hikmah, 2007
- Aris Fadhillah, *Upaya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dalam Menerapkan Busana Islami di Kalangan Mahasiswa*, skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2015
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: ALWAH, 1989
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jilid Ketiga, Jakarta : Balai Pustaka, 2005
- Hamalik Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012

- Ibrahim, *Wanita Berjilbab Vs Wanita Pesolek*, Jakarta: Amzah, 2007  
 Jalaluddin Al-Imam, *Tafsir Jalalain*, Terj. Najib Junaidi, Surabaya: Pustaka eLBA, 2015
- Khairiati Wibda, *Nilai-Nilai Dakwah dalam Pemasaran Busana Muslimah di Kota Banda Aceh*, skripsi, Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2016
- Khalid Al-Husainan, *Ensiklopedia Praktis Muslimah*, Solo: Media Zikir, 2008
- Lisyani Affandi, *Tata Busana 3*, Bandung: Ganeka Exact, 1996
- Lutfia Lucky, *Desain Busana Pesta Wanita Etnis Tionghoa: Studi Kasus di Bandung*, Tesis s2-design, Bandung: ITB, 2001
- M. Ali Hasan, *Pedoman Hidup Rumah Tangga Dalam Islam*, Jakarta: Siraja, 2003
- Maria Ulfa, dkk, *Pengukuran Psikologi Edisi Revesi*, Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam, 2016.
- Mulyadi, *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010
- Musnamar Thohari, dkk. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UUI Pres, 1992
- Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Skripsi, Teks dan Dokumen cet. 1, Banda Aceh : Ar-Raniry, 2006.
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Rahmawati Ni Nyoman, *Perempuan Bali dalam Pergulatan Gender: kajian budaya, tradisi, dan agama hindu* Jurnal studi kultural vol.1 no.1 Januari 2016, [www.an1mage.org](http://www.an1mage.org)
- S. Tabrani, *Muslimah*, Jakarta: Bintang Indonesia, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Cetakan Ke 13*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Surtirentna Nina, *Anggun Berjilbab Pakaian Wanita Muslimah*, Bandung: Mizan, 1995

Syekh Ahmad Jad, *Fiqih Wanita dan Keluarga*, Jakarta: Kaysa Media, 2013

Tabrani, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*, Banda Aceh : Darussalam Publishing, 2014.

Willis Sofyan S., *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: ALFABETA, 2013

Yusuf Muhammad Syukri, *Busana Islami di Nanggroe Syariah*, Banda Aceh: Dinas Syari'at Islam, 2011



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
Nomor: 4665/Un.08/FDK/KP.00.4/12/2017

Tentang  
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2016, Tanggal 07 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.  
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Mira Fauziah, S.Ag, M.Ag ..... (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)  
2) Drs. Umar Latif, M. A. .... (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KCU Skripsi:

Nama : Destia ulfah  
NIM/Jurusan : 421307284 / Bimbingan dan Konseling Islam (BKl)  
Judul : *Peran Suami dalam membimbing Istri Berbusana Islami (Studi di Desa Cot Lam Kuweuh Kecamatan Meuraxa Banda Aceh)*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2017;  
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 20 Desember 2017 M  
1 Rabi'ul Akhir 1439 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,



Tembusan:  
1. Rektor UIN Ar-Raniry.  
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.  
3. Pembimbing Skripsi.  
4. Mahasiswa yang bersangkutan.  
5. Arsip.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.arraniry.ac.id

Nomor : B.3350/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Banda Aceh, 10 Juli 2018

Kepada

- Yth, **1. Camat Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh**  
**2. Keuchik Desa Cot Lamkuweuh Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh**  
**3. Pasangan Suami Istri Desa Cot Lamkuweuh Kec. Meuraxa Kota Banda Aceh**

Di -  
**Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Destia Ulfah / 421307284**  
Semester/Jurusan : **X / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**  
Alamat sekarang : **Punge Blang Cut Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Peran Suami Dalam Membimbing Istri Berbusana Islami (Studi di Desa Cot Lamkuweuh Kecamatan Meraxa Kota Banda Aceh).*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,





**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH**  
**KECAMATAN MEURAXA**  
**GAMPONG COT LAMKUWEUH**  
Jalan Sultan Iskandar Muda – Ulee Lheue

**BANDA ACEH**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Berdasarkan Surat Kementerian Agama Universitas Islam Negeri Ar Raniry Nomor : B.3350/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2018 perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Destia Ulfah  
NIM : 421307284  
Semester : X  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Ar Raniry Banda Aceh

Telah selesai melakukan penelitian Ilmiah di Gampong Cot Lamkuweuh untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Suami dalam Membimbing Istri Berbusana Islami (studi di desa Cot Lamkuweuh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh)”** dalam Keadaan baik dan lengkap.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Banda Aceh, 12 Juli 2018

Keuchik Gampong Cot Lamkuweuh



**AFRIZAL, S.Sos**

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Peran Suami dalam Membimbing Istri Berbusana Islami**

**(Studi di Gampong Cot Lamkuweuh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh)**

1. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut peran suami dalam membimbing istri berbusana Islami.

Pertanyaan Wawancara :

- 1) Apakah kegiatan anda sehari-hari?
  - 2) Menurut anda, apa yang dimaksud dengan busana Islami?
  - 3) Bagaimana pakaian yang dikenakan istri anda ketika berada didalam rumah dan di luar rumah?
  - 4) Menurut anda, apakah pakaian istri anda sudah termasuk dalam kategori berbusana Islami?
  - 5) Karena siapa istri anda berpakaian seperti sekarang ini?
  - 6) Menurut anda (ibu) apakah pakaian yang anda kenakan sudah dalam kategori busana Islami?
  - 7) Karena siapa anda (ibu) berpakaian seperti sekarang ini?
2. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut langkah-langkah yang dilakukan oleh suami supaya istrinya berbusana Islami.

Pertanyaan Wawancara:

- 1) Apa saja yang anda lakukan agar istri anda mau berbusana Islami?
- 2) Apa saja yang anda lakukan supaya istri anda menjaga agar tetap berbusana Islami?

- 3) Apakah anda pernah menegur istri anda jika tidak berbusana Islami?
  - 4) Apa saja yang suami anda lakukan agar anda (ibu) mau berbusana Islami?
  - 5) Apa saja yang suami anda lakukan supaya anda (ibu) menjaga agar tetap berbusana Islami?
  - 6) Apakah suami anda pernah menegur anda (ibu) jika tidak berbusana Islami?
3. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian menyangkut kendala bagi suami agar istrinya mau berbusana Islami.

#### Pertanyaan Wawancara

- 1) Apakah istri anda pernah tidak merespon dengan bimbingan yang anda berikan?
- 2) Jika istri anda tidak merespon dengan bimbingan yang anda berikan apa yang anda lakukan?
- 3) Apakah anda pernah tidak merespon dengan bimbingan yang suami anda berikan?
- 4) Jika anda tidak merespon dengan bimbingan yang suami anda berikan apa yang suami anda lakukan?

## LAPORAN OBSERVASI

### Peran Suami dalam Membimbing Istri Berbusana Islami

(Studi di Gampong Cot Lam kuweuh Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh)

Aspek	Sub Aspek	Waktu pelaksanaan	Hasil Observasi
Aktifitas	<i>Perilaku istri dalam berbusana</i>	3-10-2016 17:00-18:00	Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan, saya melihat cukup banyak para istri yang tidak berbusana islami.
Aktifitas	<i>Perilaku istri dalam berbusana</i>	3-02-2018 16:30-18:00	Masih banyak para istri di gampong tersebut yang tidak berbusana Islami akan tetapi tidak sebanyak hasil observasi awal.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Destia Ulfah
2. Tempat / Tgl. Lahir : Banda Aceh / 26 Desember 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 421307284
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Punge Blang Cut
  - a. Kecamatan : Jaya Baru
  - b. Kabupaten : Kota Banda Aceh
  - c. Propinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 0823 6693 0294

### Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SD Negeri 1 Peukan Pidie
10. SMP/MTs : SMP Negeri 2 Tijue
11. SMA/MA : MAN 1 Sigli

### Orang Tua/Wali

12. Nama Ayah : Edi Zulpian
13. Nama Ibu : Syafrianti
14. Pekerjaan Orang Tua : Wiraswasta
15. Alamat orang Tua : Punge Blang Cut

Banda Aceh, 16 Juli 2018

Destia Ulfah